

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT  
PT.MULTIGUNA LESTARI ABADI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT KELURAHAN SELENSEN KECAMATAN KEMUNING  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MALIZA**

**NIM : 1800854201020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2022**

DAMPAK KEBERADAAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA  
SAWIT PT. MULTIGUNA LESTARI ABADI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN SELENSEN  
KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
PROVINSI RIAU

*(Impact of the Existence of the Palm Oil Processing Factory PT.  
Multiguna Lestari Abadi Against Community Welfare Selensen Village  
Kemuning District Indragiri Hilir Regency Riau Province)*

SKRIPSI

OLEH :

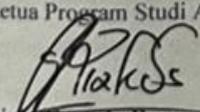
MALIZA

1800854201020

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana di Fakultas  
Pertanian Universitas Batanghari Jambi

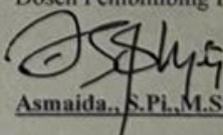
Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis,

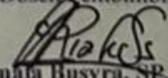
  
Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si.

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

  
Asmaida., S.Pi., M.Si

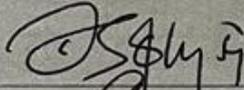
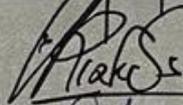
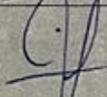
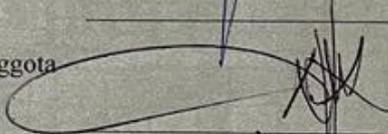
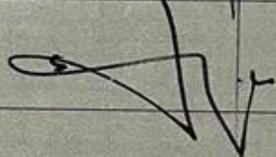
Dosen Pembimbing II

  
Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si.

Skripsi ini telah diuji dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada :

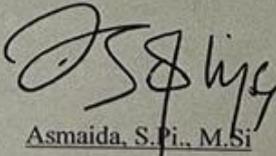
Hari : Senin  
Tanggal : 27 Juni 2022  
Jam : 08.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Asmaida, S.Pi., M.Si	Ketua	
2.	Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si	Sekretaris	
3.	Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si	Anggota	
4.	Ir. Nida Kemala, MP	Anggota	
5.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	

Jambi, 27 Juni 2022

**KETUA TIM PENGUJI**

  
Asmaida, S.Pi., M.Si

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur’an dan sunnah

Skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Asmaida, S.Pi., MSi selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra SP., MSi selaku dosen pembimbing II.

Akhirnya penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Juni 2022  
Penulis

## INTISARI

Maliza Nim 1800854201020 “Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” yang di bimbing oleh Asmaida selaku dosen pembimbing I dan Rizki Gemala Busyra selaku dosen pembimbing II. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi dan menganalisis dampak keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang. Data yang didapatkan dilapangan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen. Untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Dari hasil penelitian di simpulkan : 1) PT. Multiguna Lestari Abadi berlokasi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berdiri pada tahun 2016 dengan luas wilayah  $\pm$  38,62 Ha memiliki karyawan sebanyak 115 orang. 2) Untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat dibagi menjadi tiga kriteria yaitu Kurang Sejahtera (KS) Sejahtera (S) dan Sangat Sejahtera (SS). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi masyarakat sebelum adanya PT. Multiguna Lestari Abadi ada sebanyak 37 orang dengan kategori Kurang Sejahtera sedangkan sebanyak 2 orang dengan kategori Sejahtera. Namun kondisi masyarakat setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi ada sebanyak 36 orang dengan kategori Sangat Sejahtera dan sebanyak 3 orang dengan kategori Sejahtera. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen.

## DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....		<b>i</b>
<b>INTISARI</b> .....		<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....		<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....		<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....		<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....		<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....		<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....		1
1.2. Rumusan Masalah .....		3
1.3. Tujuan Penelitian .....		4
1.4. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian .....		4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....		<b>5</b>
2.1. Kerangka Pikir Teoritis .....		5
2.1.1. Kelapa Sawit .....		5
2.1.2. Pabrik Kelapa Sawit .....		9
2.1.3. Kesejahteraan .....		10
2.1.4. Uji Wilcoxon .....		13
2.2. Penelitian Terdahulu .....		15
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis .....		19
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....		<b>21</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....		21
3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data .....		22
3.3. Metode Pengambilan Sampel .....		23
3.4. Metode Analisis Data.....		24
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....		26
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....		<b>28</b>
4.1. Letak Geografis.....		28
4.2. Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk .....		28
4.3. Mata Pencaharian .....		29
4.4. Tingkat Pendidikan .....		30
4.5. Pemanfaatan Lahan .....		30
4.6. Sarana dan Prasarana.....		31
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		<b>33</b>
5.1. Identitas Responden .....		33
5.1.1. Umur Responden .....		33
5.1.2. Pendidikan Responden.....		34
5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga.....		35
5.1.4. Jenis Pekerjaan Tambahan .....		36
5.2. Gambaran PT. Multiguna Lestari Abadi .....		37

5.3. Gambaran Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau .....	41
5.4. Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau .....	46
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
6.1. Kesimpulan .....	47
6.2. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kelurahan Selensen Berdasarkan Umur dan Tingkat Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	29
2.	Jumlah Penduduk Kelurahan Selensen Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Tahun 2021 .....	29
3.	Jumlah Penduduk Kelurahan Selensen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021 .....	30
4.	Luas Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Selensen Tahun 2021 .....	31
5.	Sarana Sosial di Kelurahan Selensen Tahun 2021 .....	32
6.	Distribusi Frekuensi Karyawan Berdasarkan Umur di Kelurahan Selensen Tahun 2021 .....	33
7.	Distribusi Frekuensi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Selensen .....	34
8.	Distribusi Frekuensi Karyawan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Selensen .....	36
9.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tambahan di Kelurahan Selensen .....	37
10.	Distribusi Frekuensi Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Sebelum dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema alur pemikiran kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragirihilir Provinsi Riau .....	20
2.	Sturktur Organisasi PT. Multiguna Lestari Abadi .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	53
2.	Produksi CPO dan Tanaman Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2020 .....	59
3.	Jumlah dan Kapasitas PKS di Daerah Riau Tahun 2020 .....	60
4.	Luas Areal dan Produksi (Ton) Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau Tahun 2020 .....	61
5.	Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021 .....	62
6.	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Indragiri Hilir Pada Tahun 2015.....	63
7.	Identitas Responden di daerah penelitian .....	64
8.	Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Adanya PT Multiguna Lestari Abadi .....	65
9.	Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Setelah Adanya PT Multiguna Lestari Abadi.....	66
10.	Tabel Bantu Untuk Tes Wilcoxon Data Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Prov Riau.....	67
11.	Pengujian Hipotesis Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Prov Riau .....	68
12.	Uji Wilcoxon Menggunakan SPSS .....	69
13.	Harga-Harga Kritis Untuk Dalam Test Wilcoxon .....	70
14.	Foto Dokumentasi .....	71

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian, perkembangan dan pembangunan wilayah yang salah satunya adalah industri pengolahan kelapa sawit. Secara umum kegiatan industri mampu dan dapat menjamin keberlangsungan pembangunan suatu wilayah sehingga kegiatan industri menjadi salah satu yang di haruskan untuk pembangunan dan perkembangan suatu wilayah. Dengan adanya industri secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja (Junaedi Sipayung dalam Delima 2020).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 pasal 3 dalam Yasni 2017 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan industri adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan hasil budidaya serta memperhatikan keseimbangan dan kelestarian hidup.

Industri kelapa sawit berperan dalam perekonomian yaitu salah satunya sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan keluarga. Pabrik kelapa sawit merupakan salah satu faktor kunci sukses dalam pembangunan industri perkebunan kelapa sawit, dimana pabrik kelapa sawit mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO).

Dengan adanya pabrik kelapa sawit diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat baik itu pembangunan, pendapatan dan

kemajuan pada daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi terbesar di Pulau Sumatera yang memproduksi kelapa sawit, pada tahun 2020 produksi CPO di Provinsi Riau sebesar 6,920,176 ton (Lampiran 2) sementara itu jumlah pabrik kelapa sawit di Riau sebanyak 250 pabrik kelapa sawit dengan jumlah kapasitas produksi 12.140 ton/jam (Lampiran 3).

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2020 memiliki urutan ke tujuh dengan luas sebesar 108,777 Ha dengan produksi sebesar 266,195 ton (Lampiran 4). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 bahwa ada 20 pabrik kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hilir (Lampiran 3). Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 kecamatan, 39 kelurahan dan 197 desa (Lampiran 5).

Pada tahun 2021 Kecamatan yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas adalah Kecamatan Kemuning dengan luas 39.388 Ha (Lampiran 6). Kecamatan Kemuning terdiri dari 11 desa 1 kelurahan (BPS, 2021). Pada Oktober 2013 terbentuknya Kelurahan Selensen dengan satu desa dan satu kelurahan, yaitu Desa Selensen dan Kelurahan Selensen yang berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Indragiri Hulu Riau (Sumber: Data Kantor Kelurahan, 2021).

PT. Multiguna Lestari Abadi sebagai salah satu pabrik kelapa sawit yang berada di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang merupakan perusahaan swasta bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit dari Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO).

Pada umumnya masyarakat setempat yang berada di Kelurahan Selensen umumnya mata pencahariannya adalah sebagai petani dan buruh, tetapi sebagian ada juga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Namun setelah berdirinya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen pada tahun 2016 memberikan kesempatan dan peluang pekerjaan pada masyarakat setempat, yaitu dengan merekrut masyarakat setempat sebagai pekerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi.

Berdirinya PT. Multiguna Lestari Abadi tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi pabrik PT. Multiguna Lestari Abadi tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya pabrik kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong peneliti mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

2. Adakah dampak keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
2. Menganalisis dampak keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### **1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai informasi bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kerangka Pikir Teoritis

#### 2.1.1. Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elais guinensis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) (Nur Kadim, 2014). Menurut Mukmin Pohan 2015 mengatakan bahwa perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan dirubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai Timur Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Tanaman kelapa sawit (*Elais guinensis*) berasal dari Nigeria Afrika Barat. Tanaman ini merupakan tanaman perkebunan yang dominan di masyarakat Indonesia. Namun,ada Sebagian pendapat menyatakan bahwa justru kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di daerah hutan Brazil dibandingkan Amerika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Nigeria Afrika Barat (Kiki Ulfiah et al, 2018).

Kelapa sawit (*Elaisguinensis*) merupakan tanaman yang cukup penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Hasil kelapa sawit terutama digunakan sebagai bahan pangan, olahan kosmetik, dan kayunya dapat digunakan sebagai bahan bangunan (Hartanto, 2011).

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya adalah minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) (Fauzi, 2012).

Kelapa sawit merupakan salah satu produk pertanian yang strategis sebagai sumber minyak nabati, dengan produksi 4,09 ton perhektar pertahun (FAO, 2002). Kelapa sawit adalah sumber minyak nabati terbesar yang dibutuhkan oleh banyak industri didunia (Gabungan Asosiasi Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia/GAPKI, 2014). Kelapa sawit bukan asli Indonesia, namun mampu hadir dan bergerak di Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari kemampuan komoditi ini tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran komoditi kelapa sawit terhadap perekonomian nasional juga dapat dilihat dimana produk dan olahan minyak sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal.

Tanaman kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis golongan plasma yang termasuk tanaman tahunan. Tanaman kelapa sawit termasuk kedalam jenis tanaman monokotil. Menurut Pahlan (2013) klasifikasi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledone
Famili	: Arecaceae
Subfamili	: Cocoideae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>E. guineensis Jacq</i>

Tanaman kelapa sawit terdapat dua bagian, yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif :

**1. Bagian vegetatif**

**a. Akar (Radix)**

Akar kelapa sawit adalah berbentuk akar serabut memiliki sedikit percabangan dan membentuk anyaman yang rapat dan juga tebal. Akarnya terbagi kedalam tiga bagian, yaitu akar primer akar sekunder dan akar tersier. Akar primer berdiameter 6-10mm dan akar sekunder berdiameter 2-4mm. Akar sekunder bercabang kemudian membentuk akar tersier dengan diameter 0,7-1,2mm (Lubis dan agus 2011).

**b. Batang (Caulix)**

Batang tanaman kelapa sawit bentuknya lurus dan tidak memiliki cabang. Pada tanaman kelapa sawit dewasa umumnya berdiameter 45-60cm (Wahyuni M, 2007). Pada pangkal batang tanaman kelapa sawit terdapat pelepah-pelepah daun (Sunarko, 2009).

**c. Daun (Folium)**

Tanaman kelapa sawit memiliki daun yang terdiri dari beberapa bagian yaitu (1) kumpulan anak daun (leaflets) yang mempunyai helaian (lamina) dan tulang anak daun (midrib), (2) Rachis yaitu tempat anak daun melekat, (3) Tangkai daun (petiole) yaitu bagian antara daun dan batang, (4) Seludung daun (Sheath) yaitu sebagai pelindung memberi kekuatan pada batang (Hartanto, 2011).

## **2. Bagian generative**

### **a. Bunga (Flos)**

Tanaman kelapa sawit terdapat dua bunga, yaitu bunga jantan dan bunga betina terpisah. Bunga jantan berbentuk incip dan panjang sedangkan pada bunga betina berbentuk besar dan juga mekar (Satya Wibawa, 2008).

### **b. Buah (Fructus)**

Buah kelapa sawit terdapat beberapa warna mulai dari merah, hitam, ungu tergantung dari bibit yang digunakan. Sunarko 2009 mengatakan bahwa pada buah kelapa sawit yang muda berwarna hijau pucat dan semakin buah tersebut tua warnanya berubah menjadi hitam hingga kuning,

Kelapa sawit berbentuk pohon, akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain ini juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tumbuhan serasi. Seperti jenis palma lainnya, daunnya tersusun majemuk menyirip. Daun berwarna hijau dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman diselimuti bekas pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun pelepah yang mongering akan terlepas sehingga penampilan menjadi mirip dengan kelapa (Lubis, 2008).

### **2.1.2. Pabrik Kelapa Sawit**

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) adalah pabrik yang mengolah TBS (Tandan Buah Segar) sebagai bahan baku menjadi CPO (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit dengan menggunakan berbagai tahapan-tahapan proses pengolahan dari mulai stasiun penerimaan bahan baku, perebusan, pemipilan, pengempaan, pemurnian minyak (Naibaho Ponten, 1996).

Pabrik kelapa sawit sangat penting untuk dipertahankan karena akan berpengaruh kepada kondisi perekonomian nasional. Pada umumnya Pabrik Kelapa Sawit (PKS) mengolah bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit CPO (*Crude Palm Oil*). Proses pengolahan TBS kelapa sawit di setiap pabrik umumnya bertujuan untuk memperoleh minyak dengan kualitas baik, Proses tersebut cukup panjang dan memerlukan pengendalian dan pengawasan yang cermat, dimulai dari pengangkutan TBS atau brondolan dari tempat pengumpulan buah kelapa sawit untuk diolah menjadi minyak sawit dan hasil sampingan lainnya seperti inti sawit atau kernel (Hersandi, 2009).

Pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) menjadi CPO (*Crude Palm Oil*) merupakan proses ekstraksi minyak yang dilakukan di PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Tahapan pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) di PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dibagi kedalam stasiun pengolahan yaitu loading ramp, sterilizer, thresher, screw press, klarifikasi, pabrik biji, serta stasiun penyuplai energi yaitu uap dan ruang mesin (Lestari et al., 2019).

Pengolahan kelapa sawit merupakan proses untuk memperoleh minyak dan kernel (cangkang sawit) dari buah kelapa sawit dengan melalui proses perebusan, pemipilan, pelumatan, pengempaan, pemisahan, pengeringan dan penimbunan

yang bertujuan untuk memperoleh minyak dengan kualitas yang baik (Hersandi, 2009).

Pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pekebunan usaha kelapa sawit. Hasil utama yang diperoleh dari pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) adalah minyak mentah CPO (*Crude Palm Oil*). Pabrik pengolahan kelapa sawit terdiri dari unit-unit pengolahan yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan pengolahan dilakukan secara bertahap (Ekaprasetya, 2006).

### **2.1.3. Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat untuk menentukan apakah kondisi masyarakat tersebut dalam kondisi sejahtera apa belum. Menurut Undang-undang no 11 Tahun 2009 bahwa kesejahteraan sosial itu adalah merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan yaitu kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya,

Menurut Achi Rinaldi (2019), Indikator kesejahteraan tidak hanya diukur secara material tetapi juga diukur secara rohani. Secara material, kesejahteraan diukur dari kekayaan yang dimiliki seseorang, kesehatan, gizi, pendidikan, aset, perumahan, dan hak-hak tertentu dalam masyarakat. Sedangkan secara rohani kesejahteraan diukur dari kebahagiaan yang dirasakan.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan

membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga (BPS, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan keluarga, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik BPS 2015 *dalam* Asmaida 2019 :

1. Kependudukan
2. Kesehatan dan Gizi
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Taraf dan pola konsumsi keluarga
6. Perumahan dan Lingkungan
7. Kemiskinan
8. Indikator sosial lain

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga.

Menurut Kolle (1974) *dalam* Binarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek dalam kehidupan antara lain : (1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya (2)

Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya (3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya (4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Todaro (2012) mengemukakan bahwa indikator kesejahteraan daerah dapat diukur melalui tingkat kemiskinan, angka kemampuan membaca dan menulis huruf, kerusakan alam dan lingkungan, polusi air dan tingkat produk domestik bruto.

Menurut Sunarti (2011) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera, yang mana dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sehingga untuk mencapai kondisi tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya (Widyastuti, 2012).

Menurut Imron (2012), Kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Menurut Badrudin (2012), Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

#### **2.1.4. Uji Wilcoxon**

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Pada Tahun 1945 Frank Wilcoxon mengusulkan suatu cara non parametrik yang sederhana untuk membandingkan dua populasi kontinu. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua kelompok data apakah berbeda atau tidak (Sugiyono, 2004).

Menurut Singgih Santoso 2010 dalam Asmaida 2019. Menjelaskan bahwa apabila pengujian dua sampel berhubungan ataupun berpasangan pada prinsipnya ingin menguji apakah dua sampel yang berpasangan satu dengan yang lain berasal dari populasi yang sama. Apabila data sampel tersebut bertipe interval atau ratio distribusi data mengikuti distribusi normal, untuk itu bisa dilakukan dengan uji parametrik untuk dua sampel berhubungan, seperti uji t paired. Tetapi apabila salah satu syarat dari pengujian tersebut tidak terpenuhi yaitu data bertipe Nominal atau Ordinal dan data bertipe Interval atau Rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Maka dari itu uji t paired diganti dengan uji statistik non parametric yang digunakan untuk dua sampel yang berpasangan.

Teknik statistik non parametris yang digunakan sebagai alternatif untuk menguji hipotesis komparatif sampel berpasangan bila datanya berbentuk nominal adalah Mc Nemar Test dan untuk data ordinal adalah uji tanda atau Sign Test (Sugiyono, 2004).

Alat analisis menggunakan Uji Wilcoxon dimana suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen

yang berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji paired sample T test jika tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2004).

Menurut Sugiyono 2013. Asumsi atau syarat dari uji ini antara lain, adalah :

1. Variabel dependen berskala data ordinal atau interval/rasio namun distribusi data yang tidak normal. Oleh sebab perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu ketika kelompok data berskala interval rasio. Ketika hasil uji normalitas menunjukkan hasil yang normal, metode yang sesuai adalah menggunakan uji paired t test, namun ketika data menunjukkan hasil yang tidak normal pengujian menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatifnya.
2. Variable independen terdiri dari 2 kategori yang bersifat berpasangan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, berpasangan artinya subjek sebagai sumber data adalah 1 individu atau observasi yang sama. Apabila subjeknya beda, maka uji yang tepat apabila memenuhi asumsi normalitas adalah uji independen T test.
3. Bentuk dan sebaran data antara kedua kelompok yang berpasangan adalah simetris. Jika tidak memenuhi asumsi ini maka menggunakan alternative uji lain, yaitu menggunakan uji Sign Test.

Bila sampel berpasangan lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal. Untuk itu menggunakan rumus Z dalam pengujiannya. Untuk landasan pengujian dipergunakan nilai Z (Sugiyono, 2013). Signifikasi, nilai Z dibandingkan dengan tabel kurva normal,  $H_0$  ditolak jika  $Z$  hitung  $\geq Z$  tabel ,  $H_0$  diterima jika  $Z$  hitung  $\leq Z$  tabel (Sugiyono, 2013).

Uji Wilcoxon :

$H_0$  :  $X_a = X_b$  (tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1$  :  $X_a \neq X_b$  (ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan)

Dengan menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan

Statistik uji :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Ket :

T : Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil

$\mu_T$  : Rata-rata

$\sigma_T$  : Standar deviasi

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan demikian rumus yang digunakan pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - n(n+1)}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Dimana :

T : Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil antara jumlah T+ dan T-

n : Jumlah sampel

Tetapi, bila sampel berpasangan lebih kecil dari 25, maka menggunakan jumlah nilai jenjang yang terkecil yang dibandingkan dengan T tabel dalam pengujiannya (Lampiran 13).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Rusmawardi (2007) dalam penelitian yang berjudul tentang Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus pada Desa Kabuau Kecamatan Parenggean Kabupaten Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat dan

mengetahui perubahan dampak sesudah berdirinya perkebunan di Desa Kabuau Kecamatan Parenggean kabupaten Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group di Desa Kabuau telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kabuau. (2) Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit PT. Makin Group terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar masuknya kendaraan umum menuju Desa Kabuau. Namun dilain sisi terdapat kekhawatiran masyarakat Desa terhadap nilai-nilai budaya mereka karena banyaknya pendatang yang membawa budaya baru yang mempengaruhi budaya lokal. (3) Perubahan ekonomi masyarakat yang dapat dirasakan setelah berdirinya PT. Makin Group adalah berkurangnya pendapatan masyarakat akibat dari peralihan pekerjaan masyarakat, dari perambah hutan ke buruh perkebunan. (4) Periode sosial masyarakat Desa Kabuau setelah berdirinya PT. Makin Group, ternyata untuk sementara tidak mengalami pergeseran, terlihat dari masih eratnya sistem kekerabatan antara sesama warga dan masih dipegangnya kaidah-kaidah atau aturan adat dalam kehidupan sehari-hari. (5) Kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Kabuau, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atas kehadiran PT. Makin Group adalah mengurangi pengangguran masyarakat Desa, menciptakan lapangan kerja baru, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya akses Desa dengan Desa lain, dan menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa

sawit. Sedangkan dampak negatif yang di rasakan adalah merugikan masyarakat diantaranya adalah lahan perkebunan menjadi sempit, pencemaran lingkungan dari aktifitas pabrik kelapa sawit dan pergeseran budaya masyarakat lokal.

Muhammad Nawruddin (2017) dengan penelitian yang berjudul Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Hasil menunjukkan bahwa : (1) Dengan adanya perkebunan kelapa sawit disekitar wilayah Kecamatan Long Kali telah memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat di Kecamatan Long Kali. (2) Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali membawa perubahan yang besar dalam perkembangan struktur ekonomi dengan munculnya sumber-sumber pendapatan baru pada kalangan masyarakat setempat seperti munculnya warung-warung, toko-toko, bengkel mobil dan motor di Kecamatan Long Kali. (3) Dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali memberikan dampak positif bagi kemajuan dan perkembangan sosial desa sehingga lebih cepat dibangunnya infrastruktur dan terbukanya akses. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dengan memberikan peluang baru dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, berkembangnya sumber mata pencaharian masyarakat disekitar wilayah Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Sedangkan dampak negatifnya adalah

masih minimnya penyuluhan tentang kelapa sawit yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser terhadap masyarakat

Laing (2016) dalam penelitian yang berjudul Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit berdampak terhadap perekonomian masyarakat setempat, dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Badak Mekar memberikan peluang pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang membangun rumah dan merenovasi rumah. (2) Dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Badak Mekar pendidikan masyarakat mengalami kemajuan dengan kondisi ekonomi yang memadai dampak dari adanya perkebunan kelapa sawit tersebut . (3) Dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit masyarakat yang bekerja di perusahaan tersebut mendapatkan tunjangan kesehatan yang cukup baik. Dampak positif dari perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara adalah memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk disekitar, meningkatnya pendapatan, memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan yang bekerja di perusahaan, dan meningkatnya kemajuan dalam pendidikan masyarakat. Dampak negatifnya yang dirasakan adalah kurangnya mutu pelayanan terhadap karyawan, dan lahan yang diolah untuk usaha berkurang.

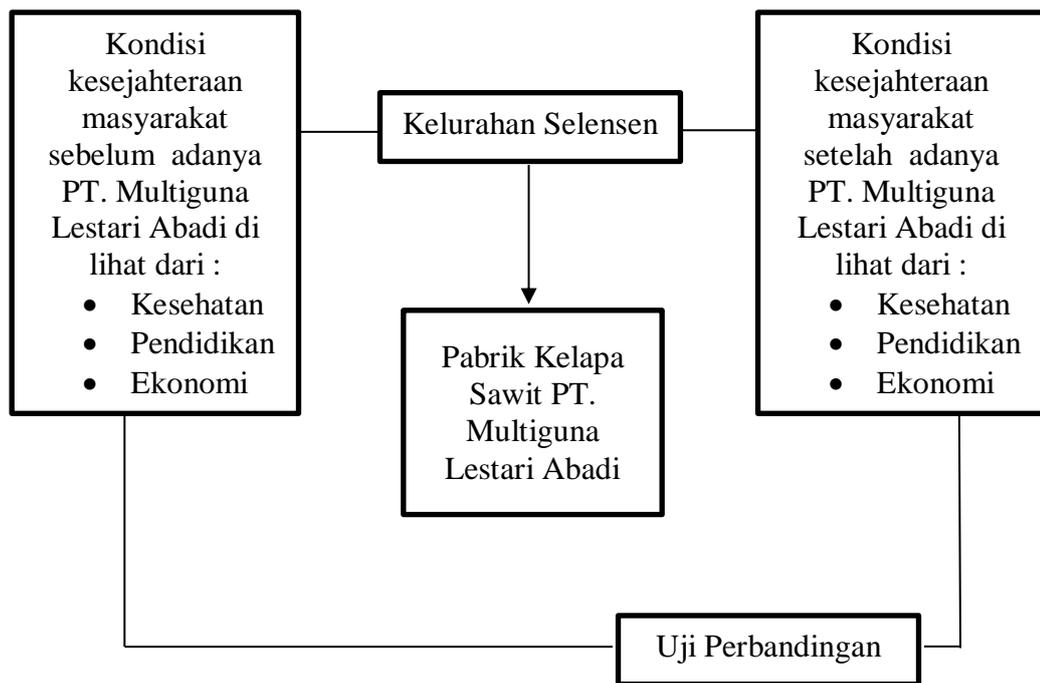
### **2.3. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis**

PT. Multiguna Lestari Abadi (MLA) adalah merupakan suatu perusahaan besar swasta bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit. PT. Multiguna Lestari Abadi yang berada di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dengan harapan dapat memberikan dampak positif pada daerah Kelurahan Selensen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perusahaan tersebut memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan aspek ekonomi, pendidikan kesehatan dan sosial pada masyarakat daerah Kelurahan Selensen. Hal ini tentunya akan membawa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen.

Dampak berdirinya perusahaan pabrik kelapa sawit di daerah Kelurahan Selensen tersebut akan dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya perusahaan. Sehingga dapat dilihat dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dampak dari adanya perusahaan akan dapat membawa perubahan yang besar bagi kondisi kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung hingga saat ini. Untuk lebih jelasnya skema konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat hipotesis yang akan uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah diduga bahwa terdapat perbedaan antara kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan pemilihan Kelurahan ini sebagai lokasi penelitian adalah karena Desa/Kelurahan Selensen merupakan Kelurahan yang paling dekat dengan keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi yang secara langsung maupun tidak langsung mampu menggerakkan kondisi kesejahteraan masyarakat tersebut. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat dengan membandingkan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya pabrik kelapa sawit PT. Multiguna Lestari Abadi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Adapun data yang dikumpulkan tersebut meliputi :

1. Identitas masyarakat sampel (responden) meliputi data tentang umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan pokok dan sampingan, dan lain-lain.
2. Aktivitas yang dilakukan oleh pabrik kelapa sawit PT. Multiguna Lestari Abadi.
3. Kondisi kesejahteraan masyarakat yang bekerja di perusahaan pabrik PT. Multiguna Lestari Abadi sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.
4. Gambaran umum dan aspek lainnya yang dianggap perlu.

### 3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey. Menurut Sugiyono 2014. Mendefinisikan bahwa survey adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang dilakukan pada populasi yang besar ataupun yang kecil, data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disediakan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2012) Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, baik itu melalui observasi kuisisioner dan wawancara langsung sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen.

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu yaitu data *Cross Section*. Jenis data menurut skala pengukuran yaitu skala Ordinal. Menurut Umar dalam Nurrahman 2016. Menyatakan bahwa data *Cross Section* adalah suatu data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam waktu panjang). Sedangkan menurut Porter 2012. Menyatakan bahwa data *Cross Section* adalah data yang dikumpulkan dalam suatu waktu tertentu yang sama untuk

melihat gambaran suatu keadaan ataupun kegiatan pada waktu itu. Skala ordinal adalah pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang nyata (Sugiyono, 2010).

### **3.3. Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di Kelurahan Selensen, pemilihan Desa/Kelurahan ini sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Selensen adalah Desa/Kelurahan yang letaknya berdekatan dan keberadaannya PT. Multiguna Lestari Abadi akan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat di kelurahan tersebut.

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi masyarakat yang bermukim sejak tahun 2013 di Kelurahan Selensen dan mereka bekerja di PT. Multiguna Lestari Abadi tersebut sampai saat penelitian dilakukan. Berdasarkan data di kantor Kelurahan Selensen bahwa jumlah masyarakat di Kelurahan Selensen sebanyak 1.395 Kepala Keluarga (Sumber : Data Kantor Kelurahan Selensen, 2021). Dan masyarakat Kelurahan Selensen yang ikut terlibat bekerja di PT. Multiguna Lestari Abadi sampai saat ini sebanyak 78 orang, sehingga populasi tersebut berjumlah 78 orang .

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Winarno (2007), menyatakan bahwa teknik dalam pengambilan sampel jika populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil sebesar 50%,

namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang diambil sebesar 15% dan untuk sampel manusia hendaknya besarnya diatas 30 Orang.

Berdasarkan uraian diatas bahwa jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 50% atau 39 orang dari jumlah populasi (78 orang) masyarakat Kelurahan Selensen yang bekerja di PT. Multiguna Lestari Abadi. Pengambilan sampel di pilih menggunakan metode *simple random sampling* atau pengambilan yang dilakukan secara acak. Penggunaan metode *simple random sampling* dapat memberikan peluang yang sama bagi masyarakat yang terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

### **3.4. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dan inferensia untuk menjawab perumusan masalah mengenai gambaran perbedaan antara kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya pabrik kelapa sawit PT. Multiguna Lestari Abadi. Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian disederhanakan dan di tabulasi, kemudian setelah itu dihitung rata-rata frekuensi dan persentasenya untuk di analisis secara deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi, dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon Match Pairs. (Sugiyono, 2004) sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Ket : T : Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil

$\mu_T$  : Rata-rata T

$\sigma_T$  : Standar deviasi

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - n(n+1)}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Dimana :

Z : Zhitung uji statistik

T : Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil antara jumlah T+ dan T-

n : Jumlah sampel

Keterangan :

Bila terdapat nilai selisih beda (d) = 0, maka akan berpengaruh terhadap jumlah sampel atau jumlah sampel akan berkurang.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : X_a = X_b$$

$$H_a : X_a \neq X_b$$

Dimana :

X<sub>a</sub> : Rata-rata kesejahteraan sebelum adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.

X<sub>b</sub> : Rata-rata kesejahteraan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.

Untuk mengambil keputusan, maka nilai Z hitung akan dibandingkan dengan nilai Z tabel dimana kaidah keputusannya adalah :

$$H_0 \text{ ditolak jika : } -Z_{\text{tabel}} \geq Z_{\text{hit}} \geq Z_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ diterima jika : } -Z_{\text{tabel}} \leq Z_{\text{hit}} \leq Z_{\text{tabel}}$$

Dimana nilai Z<sub>tabel</sub> pada  $\alpha = 0,025$  (uji 2 pihak) adalah sebesar 1,96

Hipotesis operasional yang diajukan adalah

H<sub>0</sub> Tidak terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multigun Lestari Abadi

H<sub>a</sub> Terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi

### **3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel**

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan pengolahannya, serta untuk menyamakan istilah-istilah yang ada, maka beberapa variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sampel adalah masyarakat Kelurahan Selensen yang bermukim sejak sebelum dan setelah adanya pabrik kelapa sawit PT. Multiguna Lestari Abadi, dan bekerja di pabrik kelapa sawit PT. Multiguna Lestari Abadi.
2. Kondisi kesejahteraan adalah kondisi dimana keadaan suatu kehidupan menunjukkan terpenuhinya kebutuhan hidup yang dilihat berdasarkan standar kehidupan atau titik ukur kondisi kesejahteraan yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Untuk mengukur kondisi kesejahteraan tersebut yaitu dengan mengukur dampak kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen yang terdiri dari beberapa komponen antara lain, yaitu :

1. Tempat pelayanan kesehatan
2. Jaminan Kesehatan
3. Kemampuan memenuhi kebutuhan gizi
4. Jenis tempat tinggal
5. Kondisi tempat tinggal
6. Kondisi kesehatan tempat tinggal
7. Rencana menempuh jenjang pendidikan
8. Kemampuan memenuhi kebutuhan
9. Pendapatan dari sektor pertanian
10. Pendapatan dari non pertanian
11. Jenis bantuan pendidikan
12. Kemampuan untuk buka usaha

13. Kemampuan untuk menabung
14. Alat transportasi
15. Jenis investasi

Masing-masing pertanyaan skornya berkisaran antara 1-5, yang terbagi kedalam tiga kategori yaitu kurang sejahtera dengan skor 1-2,3 sejahtera dengan skor 2,31-3,61 dan sangat sejahtera dengan skor 3,62-5. Sedangkan total skor dari seluruh pertanyaan adalah berkisaran antara 15-75 yang dibagi ada 3 kategori, yaitu kurang sejahtera dengan skor 15-35, sejahtera dengan skor 35,1-55,1 dan sangat sejahtera dengan skor 55,2-75.

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1. Letak Geografis**

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Selensen, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, yang berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Indragiri Hulu.

Secara umum topografi Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai iklim kemarau, hujan, panas, kondisi tanah liat kering perbukitan.

Secara administratif Kelurahan Selensen mempunyai batas wilayah yaitu Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Ampar, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tuk Jimun, Sebelah Selatan berbatasan dengan TNBT (Taman Nasional Bukit Tiga Puluh), (Sumber : Data Monografi Kelurahan Selensen, 2021).

### **4.2. Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk**

Berdasarkan data monografi Kelurahan Selensen 2021, luas wilayah Kelurahan Selesnsen adalah 16.000 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 4.329 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1.395 KK. Untuk lebih jelasnya distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Selensen Berdasarkan Umur dan Tingkat Jenis Kelamin Tahun 2021**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Penduduk (Jiwa)
1	0 – 16	1.768
2	17 – 60	2.346
3	> 61	215
<b>Jenis Kelamin</b>		
4	Laki – Laki	2.189
5	Perempuan	2.140
<b>Jumlah</b>		<b>4.329</b>

Sumber : Data Monografi Kelurahan Selensen, 2021.

#### **4.3. Mata Pencarian**

Susunan penduduk menurut mata pencarian tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai keadaan perekonomian suatu wilayah. Susunan penduduk Kelurahan Selensen menurut mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Selensen Berdasarkan Jenis Mata Pencarian Tahun 2021**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1	Karyawan	138
2	Wiraswasta/Pedagang	154
3	Petani	716
4	Peternak	15
5	Tukang	20
6	Buruh Tani	12
7	Tidak Bekerja	122
<b>Jumlah</b>		<b>1.177</b>

Sumber : Data Monografi Kelurahan Selensen, 2021.

#### 4.4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Selensen masih relatif rendah, karena masih banyak masyarakat yang hanya menamatkan Sekolah Dasar, meskipun juga banyak yang menamatkan sekolah lanjutan hingga sarjana dan pascasarjana. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Selensen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2.108	56,98%
2	Taman Kanak-kanak/PAUD	157	4,24%
3	Sekolah Dasar/Sederajat	708	19,14%
4	SMP	325	8,78%
5	SMA/SMU	320	8,65%
6	Akademi/D1 – D3	18	0,48%
7	Sarjana	57	1,54%
8	Pascasarjana	6	0,16%
<b>Jumlah</b>		<b>3.699</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Kelurahan Selensen, 2021.

#### 4.5. Pemanfaatan Lahan

Berdasarkan tipologi Kelurahan Selensen pemanfaatan lahan di Kelurahan Selensen digunakan dalam beberapa bentuk yaitu perkebunan, peternakan, perladangan, pertambangan, industri dan kerajinan.

Untuk lebih jelasnya pemanfaatan lahan di Kelurahan Selensen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Luas Pemanfaatan Lahan di Kelurahan Selensen Tahun 2021**

<b>No</b>	<b>Bentuk Pemanfaatan Lahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Perkebunan	8.000 Ha	50%
2	Pemukiman dan Lainnya	8.000 Ha	50%
	- Perladangan (40 Ha)		
	- Peternakan (4 Unit)		
	- Pertambangan (500 Ha)		
	- Kerajinan (4 Unit)		
	- Industri kecil (2 Buah)		
	- Industri sedang dan besar (2 Unit)		
	<b>Jumlah</b>	<b>16.000 Ha</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Kelurahan Selensen, 2021.

#### **4.6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Selensen yaitu kantor lurah, sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana umum, sarana transportasi dan sarana komunikasi. Kelurahan Selensen dikatakan sebagai salah satu wilayah yang didukung oleh sarana dan prasarana baik yang bersifat umum maupun khusus untuk kepentingan masyarakat setempat.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Selensen dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Sarana Sosial di Kelurahan Selensen Tahun 2021**

<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Volume</b>
1	Kantor Kelurahan	Permanen
2	Puskesmas	1 Unit
3	UKBM (Posyandu)	3 Unit
4	Gedung Sekolah PAUD	3 Unit
5	Gedung Sekolah TK	1 Unit
6	Gedung Sekolah SD	3 Unit
7	Gedung Sekolah SLTP/MTs	2 Unit
8	Gedung Sekolah SMA/SMK/MA	3 Unit
9	Gedung Sekolah Ibtidaiyah	1 Unit
10	Masjid	6 Unit
11	Musholla	4 Unit
12	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
13	Lapangan Bola Volly	11 Unit
14	Lapangan Takraw	5 Unit
15	Lapangan Badminton	1 Unit
16	Kesenian/Budaya	1 Unit
17	Gedung Olahraga	1 Unit
18	Balai Pertemuan	1 Unit
19	Sumur Desa/Kelurahan	9 Unit
20	Pasar	1 Unit
21	Jalan Aspal	± 15 km
22	Jalan Tanah	± 150 km
23	Jumlah Operator Seluler	3 Buah

Sumber : Data Monografi Kelurahan Selensen, 2021.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

#### 5.1.1. Umur Responden

Umur berhubungan terhadap responsibilitas suatu kegiatan atau pekerjaan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktifitas kerja, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja adalah usia (Tanto *et al*, 2012 dalam Selvia Apriyanti 2017). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang karena bertambahnya umur akan mempengaruhi produktifitas kerja dan akan kembali menurun menjelang usia pensiun.

Berdasarkan hasil penelitian, umur responden umumnya bervariasi, mulai dari yang terendah umur 21 tahun sampai dengan 43 tahun sedangkan rata-rata umur responden adalah 29 tahun (Lampiran 7).

Untuk lebih jelasnya mengenai umur responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karyawan Berdasarkan Umur di Kelurahan Selensen**

No	Umur Karyawan (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	21-24	8	20,51
2	25-28	15	38,46
3	29-32	4	10,25
4	33-36	9	23,07
5	37-40	1	2,56
6	41-44	2	5,12
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 6 di atas bahwa umur responden terbanyak berada pada rentang umur 25-28 tahun dan umur responden yang sedikit berada pada kelompok umur 37-40 tahun dengan jumlah 1 orang.

### 5.1.2. Pendidikan Responden

Pendidikan adalah segala usaha dan terencana mengembangkan potensi untuk mengembangkan diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan untuk diri sendiri dan masyarakat (UU Depdiknas No 20, 2003). Menurut Hasyim (2003) dalam Tomi Hidayat et all (2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan manusia menunjukkan daya kreatifitas dalam berfikir, bertindak dan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan di ukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh karyawan. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi karyawan responden berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 7 berikut :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Terakhir di Kelurahan Selensen**

No	Distribusi Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	2,56
2	SMP	3	7,69
3	SMA/SMK	32	82,05
4	S1	3	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 7 di atas bahwa terdapat sebanyak 32 orang yang berpendidikan SMA/SMK dan hanya 1 orang yang berpendidikan SD. Jadi dapat

di simpulkan berdasarkan jenjang pendidikan yang di tempuh oleh responden bahwa pendidikan nya sudah cukup tinggi, dari banyaknya sampel 39 orang hanya 1 orang yang berpendidikan SD. Pendidikan karyawan berperan penting terhadap kemampuan dan keterampilan dalam bekerja. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai, salah satunya adalah peningkatan produktifitas kerja, penghasilan maupun sosial (Elfindri, 2019 *dalam* Dedi Julianto *et al* 2019).

Menurut PBB 1997 *dalam* Dedi Julianto *et al* 2019 mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, baik itu dari segi sosial maupun ekonomi.

### **5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan merupakan tanggung jawab kepala keluarga baik istri, anak maupun orang lain yang hidup bersama mereka. Besarnya jumlah tanggungan merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, dan begitu juga sebaliknya semakin sedikit anggota keluarga semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanggungan keluarga adalah salah satu alasan utama untuk bekerja agar memperoleh penghasilan (Situngkir 2007 *dalam* Nurlaila Hanum 2018).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah anggota keluarga responden yang paling banyak adalah 2 orang dengan frekuensi 13 orang dan persentase

33,33% dan yang jumlah anggota keluarga yang paling sedikit adalah 5 orang dengan frekuensi 2 orang dan persentase 5,12%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 8 berikut :

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karyawan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Selensen**

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1	9	23,07
2	2	13	33,33
3	3	12	30,76
4	4	3	7,69
5	5	2	5,12
6	6	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

#### **5.1.4. Jenis Pekerjaan Tambahan**

Pekerjaan responden berdasarkan jenis pengelompokan pekerjaannya akan memberikan gambaran rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh responden. Dari hasil penelitian ini bahwa pekerjaan responden berdasarkan jenis pekerjaan tambahan. Pekerjaan tambahan nya adalah wiraswasta, petani, berdagang, peternak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan tambahan responden yang paling banyak adalah petani sebanyak 7 orang dengan persentase 50%. Untuk lebih untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 9 berikut :

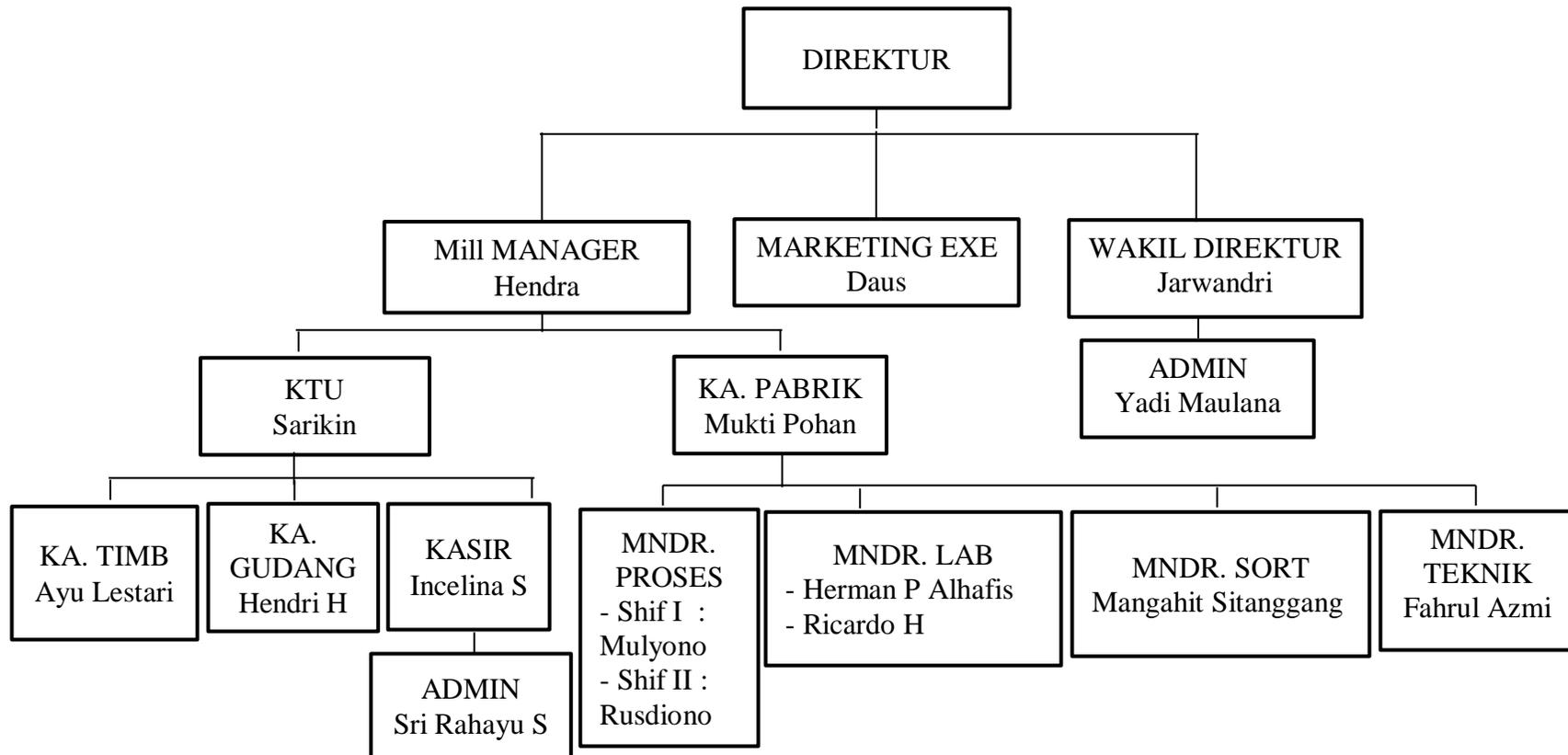
**Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tambahan di Kelurahan Selensen**

No	Jenis Pekerjaan Tambahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	7	50
2	Dagang	4	28,57
3	Peternak	2	14,28
4	Wirausaha + Petani	1	7,14
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

## **5.2. Gambaran PT. Multiguna Lestari Abadi**

PT Multiguna Lestari Abadi adalah merupakan perusahaan swasta yang mengelola perseroan terbatas (PT) bergerak dalam bidang penerimaan Tandan Buah Segar (TBS) sawit kemudian diolah menjadi CPO (*Crude Palm Oil*). PT. Multiguna Lestari Abadi didirikan pada Tahun 2016 dengan luas wilayah ±38,62 Ha, yang berlokasi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. PT. Multiguna Lestari Abadi memiliki karyawan sebanyak 115 orang dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 4 orang, SMP sebanyak 11 orang, SMA sebanyak 65 orang, SMK sebanyak 26 orang, MA 1 orang, D3 1 orang. Dan S1 sebanyak 7 orang. Bentuk struktur organisasi PT. Multiguna Lestari Abadi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 2 : Struktur Organisasi PT. Multiguna Lestari Abadi

Sumber : PT. Multiguna Lestari Abadi Tahun 2021

Dapat dilihat struktur organisasi pada Gambar 2 di atas tersebut menjelaskan bahwa tingkatan yang tertinggi diperusahaan adalah Direktur yang menjadi pemimpin yang mengelola perusahaan tersebut, dibawah Direktur ada Wakil Direktur, Mill Manager dan Marketing Exe. Wakil Direktur merupakan pemimpin kedua tertinggi setelah Direktur yang membantu untuk mengelola perusahaan, Mill Manager adalah yang bertugas dalam mengelola karyawan dalam perusahaan tersebut baik dalam kegiatan yang sifatnya operasional ataupun fungsional, dan Marketing Exe adalah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mempromosikan dan mengenalkan kepada banyak orang untuk memperkuat perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Dibawah Wakil Direktur ada Admin yang bertugas dalam melakukan pengelolaan dokumen ataupun penyimpanan data perusahaan. Dibawah Mill Manager ada Kepala Tata Usaha dan Kepala Pabrik, Kepala Tata Usaha bertugas dalam perencanaan, mengelola, mengawasi, melaporkan, meriview semua pekerjaan baik itu yang sifatnya teknis maupun non teknis, di bawah Kepala Tata Usaha ada tiga bagian yaitu Kepala Timbangan bertugas sebagai orang yang bertanggung jawab dan menjamin dalam penimbangan tidak ada kesalahan, Kepala Gudang tugas dan fungsinya sebagai merencanakan mengontrol mengevaluasi dan mengkoordinasikan mulai dari penerimaan penyimpanan dan juga persediaan stok barang. dan Kasir bertugas sebagai orang yang bertanggung jawab dalam transaksi, di bawah Kasir ada Admin yang bertugas sebagai mengelola administrasi kasir . Kepala pabrik seseorang yang bertugas memastikan produksi dapat dilakukan secara optimal, Kepala Pabrik terdiri dari Mandor proses bertugas sebagai orang yang mengawasi kinerja dan memberikan laporan pada setiap

pengolahan, Mandor Lab bertugas sebagai orang yang mengawasi dan juga memberikan arahan/mengarahkan petugas laboratorium. Mandor Sortase bertugas mengawasi dan bertanggung jawab kegiatan sortasi TBS (Tandan Buah Segar), Mandor Teknik bertugas sebagai orang yang mengawasi dan mengkoordinir agar proses produksi berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang dilakukan di PT. Multiguna Lestari Abadi adalah pengolahan kelapa sawit yang dilakukan setiap hari. Di mulai dari penerimaan dan penimbangan TBS (Tandan Buah Segar) yang ditimbang menggunakan jembatan timbang sistem komputer untuk mengukur berat, sampai dengan pukul  $\pm$  12 siang. Kegiatan selanjutnya adalah penyortiran buah kelapa sawit lalu di letakkan ke tempat penimbunan sementara, kemudian kegiatan selanjutnya adalah perebusan, lori yang diisi buah kelapa sawit dimasukkan ke dalam sterilizer, setelah selesai kegiatan perebusan selanjutnya adalah penebah atau pengambilan minyak dari buah kelapa sawit dan pemisahan buah kelapa sawit dari janjang, setelah itu dilakukan lah pemurnian minyak dan pengolahan biji. pengolahan kelapa sawit yang dilakukan mulai dari pukul 13.00 siang sampai dengan malam hari hingga menjadi produk CPO (*Crude Palm Oil*) . Untuk sistem kerja karyawannya menggunakan shif, yaitu satu minggu kerjanya pada siang hari dan satu minggu kerjanya pada malam hari.

### **5.3. Gambaran Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dengan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi Di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan yaitu kesehatan, perekonomian dan juga pendidikan masyarakat bahwa kondisi masyarakat di Kelurahan Selensen menjadi lebih baik sejak adanya PT. Multiguna Lestari Abadi. Mulai dari tempat pelayanan kesehatan yang digunakan yang awalnya sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya ke puskesmas atau tenaga medis saja dan ada juga beberapa menggunakan pelayanan kesehatan RS umum dengan rata-rata skor 1,62 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa ke RS umum dan klinik dokter spesialis dengan rata-rata skor 4,08 dengan kategori sangat sejahtera.

Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari jaminan kesehatan sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya mempunyai satu jenis asuransi saja dan hanya satu orang yang mempunyai dua jenis asuransi dengan rata-rata skor 1,05 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi dapat dikatakan jauh lebih baik ada yang mempunyai jaminan kesehatan dua jenis asuransi dan ada yang mempunyai jaminan kesehatan tiga jenis asuransi dengan rata-rata skor 3,15 dengan kategori sejahtera, dan di PT Multiguna Lestari Abadi pun juga memberikan jaminan kesehatan bpjs ketenagakerjaan untuk karyawannya. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari jenis kandungan makanan yang di konsumsi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi yang di konsumsi hanya karbohidrat protein dan sayur-mayur saja dengan rata-rata skor 1,31 dengan kategori kurang

sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi yang di konsumsi adalah karbohidrat protein sayur-mayur buah-buahan namun sebagian ada juga tambahan kandungan makanan yang di konsumsi seperti susu sebagai kelengkapan dalam memenuhi gizi dengan rata-rata skor 3,41 sangat sejahtera.

Pendidikan tentu sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen baik itu kemampuan dalam memberikan pendidikan formal dan juga jenis bantuan yang diberikan untuk pendidikan. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan dalam memberikan pendidikan formal sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi rencana dalam memberikan pendidikan formal anak hanya sebatas sekolah menengah saja dengan rata-rata skor 2,64 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi rencana dalam memberikan pendidikan formal anak mampu ke perguruan tinggi dengan rata-rata skor 4,90 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari jenis bantuan pendidikan sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi tidak ada jenis bantuan pendidikan dengan rata-rata skor 1,15 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi jenis bantuan pendidikan yang didapat kan berupa uang dan perlengkapan sekolah dengan rata-rata skor 2,59 dengan kategori sangat sejahtera.

Perekonomian adalah suatu indikator menjadi titik ukur yang menentukan apakah berada dalam kondisi yang sejahtera atau belum sejahtera. Adapun dilihat dari beberapa indikator yaitu status rumah, kondisi tempat tinggal, penyediaan sarana, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, pendapatan, usaha, saving, dan investasi. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen

dilihat dari status rumah yang dihuni sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi ada yang masih ngontrak rumah, menumpang dan ada juga yang bangun rumah sendiri tapi tanah nya warisan dengan rata-rata skor 1,31 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi ada yang bisa bangun rumah sendiri dan biaya sendiri dengan rata-rata skor 3,87 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi Kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kondisi tempat tinggal yang dihuni sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi masih banyak rumah yang dinding papan/batako lantai semen dan atap seng dengan rata-rata skor 2,54 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa memperbaiki dan merenovasi rumahnya dengan mengganti lantai keramik atap rumah seng/multiroof dinding beton dengan rata-rata skor 4,59 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari penyediaan sarana sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi MCK masih diluar rumah, bahan bakar banyak yang menggunakan kayu bakar dan sebagian menggunakan gas, sumber airnya dari sungai dan sumur namun sebagian ada yang menggunakan air PAM dengan rata-rata skor 2,33 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi MCK sudah ada didalam rumah, bahan bakar sudah banyak yang menggunakan gas dan listrik dengan rata-rata skor 4,54 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi makanan hanya seadanya saja dan membeli perlengkapan seperlunya dengan rata-rata skor 1,31 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa makan 4 sehat 5 sempurna dalam sekali seminggu

bahkan lebih dan bisa membeli perlengkapan rumah dengan rata-rata skor 4,18 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi sebesar 1-2 juta dengan rata-rata skor 2,44 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi pendapatan yang di peroleh bisa lebih dari 2 juta dengan rata-rata skor 4,74 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari pendapatan non pertanian sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi sebesar 1-2 juta dan ada yang kurang dari 1 juta dengan rata-rata skor 1,56 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi pendapatan yang di peroleh bisa 1-2 dan lebih dari 2 juta dengan rata-rata skor 5,00 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari sumber modal usaha sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi banyak yang tidak bisa membuka usaha, tapi Sebagian ada juga yang bisa usaha makanan kecil-kecilan dengan rata-rata skor 1,46 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa membuka usaha warung sembako dan perabotan dengan rata-rata skor 3,72 dengan kategori Sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan untuk menabung sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya bisa menabung kurang dari 200 ribu dengan rata-rata skor 1,36 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa menabung di atas 200 ribu dengan rata-rata skor 4,23 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan untuk membeli alat transportasi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi alat

transportasi yang digunakan adalah motor tapi ada juga yang tidak mempunyai alat transportasi dengan rata-rata skor 2,49 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi mampu membeli kendaraan motor baru bahkan sebagian ada yang bisa membeli mobil dengan rata-rata skor 4,64 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan untuk investasi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya bisa investasi membeli emas saja dengan rata-rata skor 1,03 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa membeli kebun/tanah dan bisa bangun rumah dengan rata-rata skor 4,64 dengan kategori sangat sejahtera.

Untuk lebih untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 8, Lampiran 9 dan Tabel 10 berikut

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Sebelum dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen**

Kategori	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat			
	Sebelum ada PT		Setelah ada PT	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang Sejahtera	37	94,87	0	0
Sejahtera	2	5,12	3	7,69
Sangat Sejahtera	0	0	36	92,30
Jumlah	39	100	39	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

Tabel 10 di atas menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi terbagi ke dalam tiga kategori yaitu kurang sejahtera, sejahtera dan sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum adanya PT. Multiguna Lestari Abadi dari kategori kurang sejahtera sebanyak 37

orang dengan persentase 94,87% dan kategori sejahtera sebanyak 2 orang dengan persentase 5,12%. Kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi dari kategori sangat sejahtera sebanyak 36 orang dengan persentase 92,30% dan kategori sejahtera sebanyak 3 orang dengan persentase 7,69%.

#### **5.4. Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi Di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

Dari hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan terutama perekonomian masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi. Banyak perubahan dan hal-hal yang positif dengan adanya PT. Multiguna Lestari Abadi meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dengan merekrut masyarakat Kelurahan Selensen sebagai pekerja di pabrik kelapa sawit tersebut. Hasil perhitungan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar  $|-5,4| > Z_{Tabel}$  sebesar 1,96 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (Lampiran 11 dan Lampiran 12).

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen diukur berdasarkan indikator kesejahteraan yaitu Kesehatan Pendidikan dan Ekonomi menunjukkan bahwa sebelum adanya PT. Multiguna Lestari Abadi terdapat 37 orang yang kurang sejahtera dan 2 orang yang sejahtera. Namun setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi terdapat perbedaan dan perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat tersebut, terdapat 36 orang dengan kategori sangat sejahtera (SS) dan 3 orang dengan kategori sejahtera (S). Ada tiga kategori skor yaitu kurang sejahtera, sejahtera, dan sangat sejahtera. Masing-masing pertanyaan skornya berkisaran antara 1-5, kurang sejahtera dengan skor 1-2,3 sejahtera dengan skor 2,31-3,61 dan sangat sejahtera dengan skor 3,62-5. Total skor dari seluruh pertanyaan adalah berkisaran antara 15-75, kurang sejahtera dengan skor 15-35, sejahtera dengan skor 35,1-55,1 dan sangat sejahtera dengan skor 55,2-75.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PT. Multiguna Lestari Abadi berdampak positif terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat dengan melihat perbandingan kondisi masyarakat sebelum dan setelah kehadirannya PT. Multiguna Lestari Abadi di kelurahan Selensen baik itu dari perekonomian, sosial, pendidikan dan juga kesehatan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan berdirinya PT. Multiguna Lestari Abadi

memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat Kelurahan Selensen.

## **6.2. Saran**

Adapun saran yang dapat saya berikan berdasarkan penelitian yang saya lakukan dilapangan adalah :

1. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya yang terkait dengan dampak keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat.
2. Sebaiknya PT. Multiguna Lestari Abadi memperhatikan keadaan dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida. Rogayah. 2019. Dampak Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) terhadap Kesejahteraan Petani Ikan di Kelurahan Jembatan Rmas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Vol 19 No 3.
- Achi, Rinaldi. 2019. Model Persamaan Struktural Untuk Menganalisis Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. Vol 2 No 3. Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4692> diakses pada tanggal 4 September 2021
- Bintarto. 1989. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2014. Indikator Kesejahteraan Rakyat . BPS-Statistic Indonesia [bps.go.id](http://bps.go.id), diakses pada 5 September 2021
- \_\_\_\_\_. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS-Statistic Indonesia. [bps.go.id](http://bps.go.id), diakses pada 21 September 2021
- \_\_\_\_\_. 2005. Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS-Statistic Indonesia. [bps.go.id](http://bps.go.id), diakses pada 5 September 2021
- \_\_\_\_\_. 2007. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2021. Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Indragiri Hilir, [inhilkab.bps.go.id](http://inhilkab.bps.go.id) diakses pada 21 September 2021
- \_\_\_\_\_. 2019. Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badrudin. 2012. Teori Indikator Kesejahteraan Masyarakat. Buku II. Bapennas . Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2019. Data Statistik Perkebunan Provinsi Riau. Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Delima H Azhari. Julia F Sinuraya. Rika R Rachmawati. 2020. Daya Tahan Sawit Indonesia Pada Era Pandemi Covid 19. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ekaprasetya. Dodi. 2006. Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Kinerja Karyawan Pabrik Kelapa Sawit (studi kasus PT. Milano Aek Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara). Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Fauzi, Yan; Yustiana E, Widyastuti; Iman, Satyawibawa; dan Rudi H, Paeru. 2012. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fauzi, Widyastuti Ye. Satyawibawa I. Paeru Rh. 2012. Kelapa Sawit: Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah. Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Food and Agricultural Organization. 2002. Small Scale Palm Oil Processing in Afrika. FAO Agricultural Services Bulletin 148.
- Fauzi Y. 2012. Kelapa Sawit. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hartono. 2008. Kelapa Sawit. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hartanto, H. 2011. Sukses Besar Budidaya Kelapa Sawit. Citra Media Publishing. Yogyakarta.
- Hidayat Tommi. Roza Yulida. Rosnita. 2017. Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai Upsus Pajale di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Universitas Riau. Vol 4 No 1. Pekan Baru.
- Hersandi, P. 2009. Pengelolaan Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elasis guineensis Jacq*) di Perkebunan PT. Cipta Fatura Plantation Kabupaten Muaro Enim Sumatera Selatan. Bogor.
- Hanum Nurlaila, 2018. Pengaruh Pendapatan Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol 2 No 1.
- Julianto Dedi, Puti Annisa Utari. 2019. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. Universitas Dharma Andalas. Vol 2 No 2.
- Imron Ali. 2012. Starategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Vol 6 No 1. Riptek. Semarang
- Lestari, Yuza Elfa. Ahmad, Rifai. Dan Didi Muwardi. 2019. Analisis Produktifitas Pengolahan Minyak Sawit dengan Metode Marvin E. Mundel. Vol 2 No 2. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh  
<http://jurnalpolitanipyk.ac.id/index.php/JACE>, diakses pada tanggal 4 September 2021
- Lubis, R.E dan Widanarko, Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi, Nifiandi; Penyunting. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Laing. 2016. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan

Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol 4 No 2. Ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id, diakses pada tanggal 6 September 2021

- Maruli Pardamean. 2008. Panduan Pengolahan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit . PT Agromedia Pustaka, books.google.co.id. Jakarta.
- Muhammad Nawrudin. 2017. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long kali. EJournal Ilmu Pemerintahan. Ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id. Vol 5 No 1, diakses pada tanggal 6 September 2021
- Nurrahman I Utam,A. 2016. Pengaruh Vaariasi Produk Terhadap keputusan Pembelian (Survey pada pembeli smartphone Nokia series X di BEC Bandung). Journal of Bussines Management Educatio JMBE, Vol 1 No 1. 56-65.
- Nur Kadim. Lina Arliana. 2014. Analisa Hubungan Faktor yang mempengaruhi Harga Jual Minyak Kelapa Sawit Pada PT. Langkat Nusantara Kepong PKS Padang Brahrang. Informasi dan Teknologi Ilmiah. ISSN : 2339-210X.
- Naibaho Ponten. 1996. Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Pulungan Ida Yanti. 2020. Pengendalian Hama Tanaman Kelapa Sawit. IPB University ereport.ipb.ac.id diakses pada tanggal 5 September 2021
- Pahlan. 2013. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pohan Mukmin. 2015. Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Jakarta.
- Rusmawardi. 2007. Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus pada Desa Kabuau Kecamatan Parenggean kabupaten Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.
- Sunarti, Euis. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.
- Sunarko. 2009. Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.

- Selvia Apriyanti. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri. Vol 1 No 2
- Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2019. Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Pekanbaru
- Setyawati, 2002. Handout PAK Hiperkes. Universitas Gadah Mada. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistika parametrik. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2020. Produksi CPO dan Tanaman Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2020. Badan Pusat Statistik. Pekanbaru
- Sugiyono. 2004. Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. Statistika Nonparametrik Untuk penelitian Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. Metode Penelitian Bisnis Alfabeta. Bandung.
- Todaro. Smith. 2012. Ekonomi Pembangunan. New York.
- Ulfiah Kiki, dkk. 2018. Nilai Ekonomi Tanaman Kelapa Sawit.
- Widyastuti Astarina. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa
- Wiwin Suproadi. 2002. Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sambas. Wahana Hijau Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volum 4, No.2, Desember 2008
- Wahyuni, M. 2007. Botani dan Morfologi Kelapa Sawit. Bahan Ajar. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan. Medan.
- Yasni Dwi Malisawati. 2017. Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit Terhadap Tata Lingkungan Permukiman di Desa Kumasari Kabupaten Mamuju Utara. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

**Lampiran 1. Kuesioner : Dampak Keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya Sebelum dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.**

**Petunjuk : \*) Lingkari salah satu**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin\* : L/P
3. Umur :
4. Status Tingkat Pendidikan :
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Sarjana
  - e. DLL
5. Jumlah Anggota Keluarga :
6. Pekerjaan Tambahan :
  - a. Dagang
  - b. Peternak
  - c. Petani
  - d. Wirausaha
  - e. DLL

**B. Gambaran Kegiatan PT. Multiguna Lestari Abadi**

1. Sejak kapan PT. Multiguna Lestari Abadi berdiri di Kelurahan Selensen ?  
Jawab :
2. Berapa jumlah karyawan di PT. Multiguna Lestari Abadi ?  
Jawab :
3. Bagaimana gambaran struktur organisasi PT. Multiguna Lestari Abadi ?  
Jawab :
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan PT. Multiguna Lestari Abadi ?  
Jawab :

### C. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat

1. Dimana tempat pelayanan kesehatan yang Bapak/Ibu gunakan?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Klinik dokter spesialis	Klinik dokter spesialis	5	SS
Rs umum	Rs umum	3	S
Puskesmas/tenaga medis desa	Puskesmas/tenaga medis desa	1	KS

2. Apa jaminan kesehatan kerja yang Bapak/Ibu miliki?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
3 jenis asuransi	3 jenis asuransi	5	SS
2 jenis asuransi	2 jenis asuransi	3	S
1 jenis asuransi	1 jenis asuransi	1	KS

3. Jenis makanan dengan kandungan apa saja yang Bapak/Ibu konsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Karbohidrat, protein, sayur-mayur, buah-buahan, susu.	Karbohidrat, protein, sayur-mayur, buah-buahan, susu.	5	SS
Karbohidrat, protein, sayur-mayur, buah-buahan.	Karbohidrat, protein, sayur-mayur, buah-buahan.	3	S
Karbohidrat, protein, sayur-mayur.	Karbohidrat, protein, sayur-mayur.	1	KS

4. Bagaimana rencana Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan formal anak?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Perguruan Tinggi.	Perguruan Tinggi.	5	SS
Max SMA.	Max SMA.	3	S
Max SMP.	Max SMP.	1	KS

5. Bagaimana jenis bantuan yang diberikan untuk pendidikan yang ada ditempat tinggal Bapak/Ibu?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Uang, Baju, Buku, Sepatu, dan Perlengkapan sekolah lainnya.	Uang, Baju, Buku, Sepatu, dan Perlengkapan sekolah lainnya.	5	SS
Uang, buku, baju.	Uang, buku, baju.	3	S
Tidak ada jenis bantuan,	Tidak ada jenis bantuan,	1	KS

6. Bagaimana status rumah yang Bapak/Ibu huni?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Tanah dan bangun rumah pembelian sendiri	Tanah dan bangun rumah pembelian sendiri	5	SS
Tanah warisan orangtua dan bangun rumah Sendiri	Tanah warisan orangtua dan bangun rumah sendiri	3	S
Tanah dan bangunan milik orang lain (ngontrak) dan atau menumpang (tanpa mengeluarkan biaya	Tanah dan bangunan milik orang lain (ngontrak) dan atau menumpang (tanpa mengeluarkan biaya	1	KS

7. Bagaimana kondisi tempat tinggal yang Bapak/Ibu huni?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Atap (multiroof/genteng), dinding (beton), lantai (keramik), pagar (besi/beton).	Atap (multiroof/genteng), dinding (beton), lantai (keramik), pagar (besi/beton).	5	SS
Atap (genteng/seng), dinding (batako), lantai (semen).	Atap (genteng/seng), dinding (batako), lantai (semen).	3	S
Atap (daun), dinding (papan), lantai (papan).	Atap (daun), dinding (papan), lantai (papan).	1	KS

8. Bagaimana penyediaan sarana di tempat tinggal Bapak/Ibu?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Air (PAM/sumur/air galon), MCK (didalam rumah) BB (gas/listrik).	Air (PAM/sumur/air galon), MCK (didalam rumah) BB (gas/listrik).	5	SS
Air (PAM/sumur), MCK (diluar rumah), BB (gas).	Air (PAM/sumur), MCK (diluar rumah), BB (gas).	3	S
Air (sungai), MCK (umum/disungai), BB (kayu bakar).	Air (sungai), MCK (umum/disungai), BB (kayu bakar).	1	KS

9. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Makan 4 sehat 5 Sempurna (setiap hari), membeli pakaian, rekreasi, membeli perlengkapan/perabot rumah (1x sebulan).	Makan 4 sehat 5 Sempurna (setiap hari), membeli pakaian, rekreasi, membeli perlengkapan/perabot rumah (setiap 1 bulan).	5	SS
Makan 4 sehat 5 sempurna (1x seminggu), membeli pakaian, rekreasi, membeli perlengkapan/perabot rumah (1x 6 bulan).	Makan 4 sehat 5 sempurna (1x seminggu), membeli pakaian, rekreasi, membeli perlengkapan/perabot rumah (1x 6 bulan).	3	S
Makan seadanya, belanja perlengkapan dll seperlunya, membeli pakaian seadanya dan seperlunya (1x 12 bulan).	Makan seadanya, belanja perlengkapan dll seperlunya, membeli pakaian seadanya dan seperlunya (1x 12 bulan).	1	KS

10. Berapakah pendapatan yang di peroleh Bapak/Ibu dari sektor pertanian?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
> 2 juta.	> 2 juta.	5	SS
1-2 juta.	1-2 juta.	3	S
< 1 juta.	< 1 juta.	1	KS

11. Berapakah pendapatan yang di peroleh Bapak/Ibu dari non pertanian?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
> 2 juta.	> 2 juta.	5	SS
1-2 juta.	1-2 juta.	3	S
< 1 juta.	< 1 juta.	1	KS

12. Apakah penghasilan yang Bapak/Ibu peroleh bisa untuk sumber modal usaha?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Berdagang (warung sembako, barang pecah-belah), jual aneka kue minuman dan makanan, bisnis online shop (skincare/alat kosmetik, pakaian, perabotan, makanan minuman, dll).	Berdagang (warung sembako, barang pecah-belah), jual aneka kue minuman dan makanan, bisnis online shop (skincare/alat kosmetik, pakaian, perabotan, makanan minuman, dll).	5	SS
Jual aneka kue minuman dan makanan, bisnis online shop (skincare/alat kosmetik, pakaian, perabotan, makanan minuman, dll).	Jual aneka kue minuman dan makanan, bisnis online shop (skincare/alat kosmetik, pakaian, perabotan, makanan dan minuman, dll).	3	S
Tidak bisa.	Tidak bisa.	1	KS

13. Apakah dari penghasilan yang Bapak/Ibu peroleh bisa untuk menabung?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
> 400 ribu.	> 400 ribu	5	SS
200-400 ribu.	200-400 ribu.	3	S
< 200 ribu.	< 200 ribu.	1	KS

14. Apakah dari penghasilan yang Bapak/Ibu peroleh bisa untuk membeli alat transportasi?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Mobil/motor.	Mobil/motor	5	SS
Motor,	Motor.	3	S
Tidak ada.	Tidak ada.	1	KS

15. Apakah dari penghasilan yang Bapak/Ibu peroleh bisa untuk investasi?

Sebelum adanya PT. MLA	Setelah adanya PT. MLA	Skor	Kriteria
Kebun/tanah.	Kebun/tanah.	5	SS
Rumah/kontrakan.	Rumah/kontrakan.	3	S
Perhiasan.	Perhiasan.	1	KS

**Lampiran 2. Produksi CPO dan Tanaman Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2020**

Uraian	Jumlah Produksi
Produksi Kelapa Sawit (Ton CPO)	6,920,176
Produksi Kelapa (Ton Kopra)	421,59
Produksi karet (ton sheet)	640,32
Produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit (kg/ha/thn)	3,192
Produktivitas tanaman perkebunan kelapa (kg/ha/thn)	1,309
Produktivitas tanaman perkebunan karet (kg/ha/thn)	1,857
Produktivitas tanaman perkebunan sagu (kg/ha/thn)	6,306

Sumber : Statistik Perkebunan Dalam Angka Sementara Provinsi Riau, 2020.

**Lampiran 3. Jumlah Dan Kapasitas PKS di Daerah Riau Tahun 2020**

Kabupaten/Kota	PKS / Kapasitas	
	Unit	Ton/Jam
Kampar	42	1.920
Rokan Hulu	45	2.235
Pelalawan	29	1.440
Indragiri Hulu	21	855
Kuantan Singingi	20	855
Bengkalis	15	720
Rokan Hilir	31	1.355
Dumai	2	150
Siak	23	1.075
Indragiri Hilir	20	1.460
Pekanbaru	2	75
Kepulauan Meranti	-	-
Total	250	12.140

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2021.

**Lampiran 4. Luas Areal, dan Produksi (Ton) Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau Tahun 2019.**

Kabupaten	TBM	TM	TTR	TOTAL	Produksi (Ton)
Kampar	18,462	206,668	955	226,085	540,709
Rokan Hulu	29,439	229,794	5,709	264,942	689,382
Pelalawan	5,809	113,437	366	119,612	450,082
Indragiri Hulu	2,381	54,354	150	56,885	229,386
Kuantan	15,917	65,547	1,039	82,503	129,157
Singingi					
Bengkalis	27,879	114,114	832	142,825	263,536
Rokan Hilir	22,170	156,965	14,636	193,771	513,425
Dumai	12,356	25,646	567	38,569	82,238
Siak	71,643	122,816	10,235	204,694	430,374
Indragiri Hilir	22,272	81,127	5,378	108,777	266,195
Pekanbaru	3,122	2,809	-	5,931	8,267
Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-
Jumlah	1.173,277	1.173,277	2.906,997	1.444,594	3.602,751

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2020.

**Lampiran 5. Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Indragiri Hilir  
Tahun 2017**

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
Batang Tuaka	1	12
Concong	1	5
Enok	4	10
Gaung	1	15
Gaung Anak Serka	3	9
Kateman	3	8
Kempas	2	10
Kemuning	1	11
Keritang	1	16
Kuala Indragiri	1	7
Mandah	1	16
Pelangiran	1	15
Pulau Burung	-	14
Reteh	3	11
Sungai Batang	1	7
Tanah Merah	1	9
Teluk Belengkong	-	13
Tembilahan	8	-
Tembilahan Hulu	2	4
Tempuling	4	5
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>197</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2021.

**Lampiran 6. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Indragiri Hilir Pada Tahun 2015**

Kecamatan	TTM	TM	TTR	Total
Keritang	6.976	17.767	249	24.983
Kemuning	9.336	29.554	498	39.388
Reteh	422	1.024	1.389	2.835
Sungai Batang	86	319	46	451
Enok	1.256	825	35	2.116
Tanah Merah	17	51	3	71
Kuala Indragiri	3	34	-	37
Concong	252	1.078	69	1.399
Tembilahan	125	198	14	337
Tembilahan Hulu	45	257	33	335
Tempuling	2.190	3.016	14	5.220
Kempas	3.470	7.234	408	11.121
Batang Tuaka	527	2.081	145	2.753
Gaung Enok Serka	450	595	32	1.077
Gaung	4.260	3.350	184	7.794
Mandah	506	294	47	847
Kateman	14	22	19	55
Pelangiran	725	3.019	55	3.799
Teluk Belengkong	429	1.645	171	2.245
Pulau Burung	410	1.320	434	2.164
<b>Jumlah</b>	<b>31.490</b>	<b>73.692</b>	<b>3.845</b>	<b>109.027</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2021.

## Lampiran 7. Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bekerja di PT MLA	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Jenis Pekerjaan Tambahan
1	Rheza Mahendra	L	23	4 Tahun	SMA	1	Petani
2	Aldi Khairul S	L	27	5 Tahun	SMA	2	Dagang
3	Boy Reza	L	28	5 Tahun	S1	2	Petani
4	Tasrif	L	23	4 Tahun	SMP	2	Petani
5	Syahroni	L	35	5 Tahun	S1	3	Wirausaha + Petani
6	Rezi Prozen	L	33	5 Tahun	SMK	2	Dagang
7	Rudi Harzandi	L	25	5 Tahun	SMA	1	
8	Riko Candra	L	27	5 Tahun	SMA	2	Petani
9	Angga Syahputra	L	26	5 Tahun	SMK	4	
10	Amin Al Ansori	L	23	4 Tahun	SMK	1	Petani
11	Hendri Komar	L	33	5 Tahun	SMA	3	
12	Engki Pratama	L	30	5 Tahun	SMA	5	
13	Martin	L	24	5 Tahun	SMK	1	Petani
14	Redi	L	23	4 Tahun	SMK	2	
15	Ajri Saputra	L	21	4 Tahun	SMA	1	
16	Arif Budiman	L	32	5 Tahun	SMA	2	
17	Alandri	L	25	5 Tahun	SMA	1	Peternak
18	Juliansyah	L	27	5 Tahun	SMK	3	
19	Ibrohim	L	25	5 Tahun	SMA	2	
20	Wibi Lesmana	L	23	4 Tahun	SMA	1	
21	Ardianto	L	33	5 Tahun	SMA	3	
22	Darlius	L	34	5 Tahun	SMA	5	
23	Yopandri	L	26	5 Tahun	SMA	1	
24	Marsya	L	34	5 Tahun	SMK	4	
25	Jarnadi	L	35	5 Tahun	SMA	3	
26	Maskun	L	38	5 Tahun	SD	3	
27	Roy Karces	L	32	5 Tahun	SMA	2	Peternak
28	Ruslan	L	43	5 Tahun	SMA	3	Petani
29	Angga Saputra	L	28	5 Tahun	SMA	2	
30	Riki Riandi	L	32	5 Tahun	SMA	3	
31	Edi Yuanda	L	23	4 Tahun	SMK	1	
32	M Irsyal	L	27	5 Tahun	SMP	2	
33	Arisar Wandu	L	28	5 Tahun	SMA	3	
34	Syahroni	L	41	5 Tahun	SMP	4	
35	Yetri	P	26	5 Tahun	S1	3	Dagang
36	Ruwisman	L	26	5 Tahun	SMK	2	
37	Rosi Sarwinto	L	34	5 Tahun	SMA	3	
38	Adel Seprin	L	28	5 Tahun	SMA	2	Dagang
39	Ari Indah P	L	33	5 Tahun	SMA	3	
	Jumlah		1134			93	
	Rata-Rata		29,0			2,4	

Keterangan :

KS : Karyawan Swasta





**Lampiran 10. Tabel Bantu Tes Wilcoxon Data Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

No Responden	Aspek Kesejahteraan		Beda	Jenjang Rangkaing	Tanda Jenjang	
	Xa	Xb	Xb-Xa		(+)	(-)
1	37	69	32	3	3	0
2	19	59	40	34	34	0
3	27	67	40	43	43	0
4	23	59	36	16	16	0
5	31	71	40	34	34	0
6	25	65	40	34	34	0
7	21	59	38	24,5	24,5	0
8	27	61	34	8	8	0
9	17	55	38	24,5	24,5	0
10	21	55	34	8	8	0
11	25	63	38	24,5	24,5	0
12	23	63	40	34	34	0
13	19	57	38	24,5	24,5	0
14	20	53	33	4	4	0
15	25	61	36	16	16	0
16	25	65	40	26,5	26,5	0
17	31	61	30	1,5	1,5	0
18	23	57	34	8	8	0
19	27	61	34	8	8	0
20	25	61	36	16	16	0
21	27	67	40	34	34	0
22	27	63	36	16	16	0
23	25	59	34	8	8	0
24	27	67	40	34	34	0
25	25	65	40	34	34	0
26	29	65	36	16	16	0
27	25	61	36	16	16	0
28	37	67	30	1,5	1,5	0
29	23	57	34	8	8	0
30	23	61	38	24,5	24,5	0
31	23	63	40	34	34	0
32	19	57	38	24,5	24,5	0
33	27	63	36	16	16	0
34	35	75	40	34	34	0
35	25	63	38	24,5	24,5	0
36	23	59	36	16	16	0
37	29	67	38	24,5	24,5	0
38	27	63	36	16	16	0
39	31	65	34	8	8	0
		Jumlah T			T+ = 781,5	T- = 0

**Lampiran 11. Pengujian Hipotesis Dampak Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Ket : T : Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil

n : Jumlah sampel

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$\mu_T = \frac{39(39+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{39(39+1)(2 \cdot 39+1)}{24}}$$

$$\mu_T = \frac{1.560}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{39(40)(79)}{24}}$$

$$\mu_T = 390$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{123.240}{24}} \quad \sigma_T = 71,65$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - n(n+1)}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - 390}{71,65}$$

$$Z = \frac{-390}{71,65}$$

$$Z = -5,4$$

Keputusannya adalah :  $|-5,4| > Z$  Tabel (1,96), maka  $H_a$  diterima.

Artinya : Terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi

## Lampiran 12. Uji Wilcoxon Menggunakan SPSS

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah ada PT MLA – Sebelum ada PT MLA	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Positive Ranks	39 <sup>b</sup>	20,00	780,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	39		

- Sesudah ada PT MLA < Sebelum ada PT MLA
- Sesudah ada PT MLA > Sebelum ada PT MLA
- Sesudah ada PT MLA = Sebelum ada PT MLA

### Test Statistics<sup>a</sup>

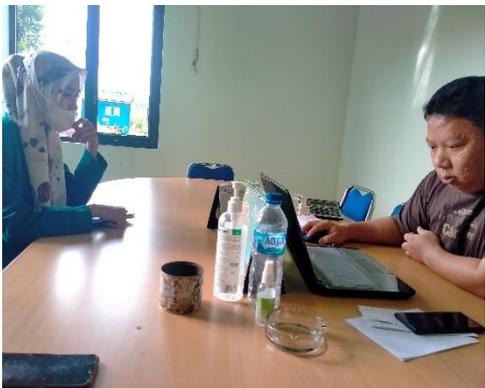
	Sesudah ada PT MLA - Sebelum ada PT MLA
Z	-5,475 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

**Lampiran 13. Harga-Harga Kritis Untuk Dalam Test Wilcoxon**

N	Tingkat Signifikasi	Untuk Test Satu	Pihak (One Tail Test)
	0,025	0,010	0,005
	Tingkat Signifikasi	Untuk Test Dua	Pihak (Two Tail Test)
	0,05	0,02	0,01
6	0		
7	2	0	
8	4	2	0
9	6	3	2
10	8	5	3
11	11	7	5
12	14	10	7
13	17	13	10
14	21	16	13
15	25	20	16
16	30	24	20
17	35	28	23
18	40	33	28
19	46	38	32
20	52	43	38
21	59	49	43
22	66	56	49
23	73	62	55
24	81	69	61
25	89	77	68

Lampiran 14. Foto Dokumentasi



# JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

## JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103  
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: [agri.unbari@yahoo.com](mailto:agri.unbari@yahoo.com)

---

### SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA  
SAWIT PT. MULTIGUNA LESTARI ABADI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN SELESENEN  
KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
PROVINSI RIAU**

atas nama penulis :

1. Maliza, SP.
2. Asmaida, SPi., M.Si.

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 25 Juli 2022  
Dewan Redaksi Jurnal MEA



Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis* Jack) PT. MULTIGUNA LESTARI ABADI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN SELENSEN KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

**Maliza  
Asmaida, S.Pi, M.Si  
Rizki Gemala Busyra SP., MSi  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari  
Jl. Slamet Ryadi-Broni, Jambi. 36122  
Email : [malizaliza2@gmail.com](mailto:malizaliza2@gmail.com)**

***Abstract***

*The purpose of this study is to describe the condition of community welfare before and after the existence of PT. Multiguna Lestari Abadi in Selensen Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province and analyzes the impact of the existence of PT. Multiguna Lestari Abadi to changes in community welfare conditions before and after the existence of PT. Multiguna Lestari Abadi in Selensen Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. This research was conducted in Selensen Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, this research was carried out in October-November. Total Sample A total of 39 people. Primary data collection through direct interviews using a list of questionnaires and secondary data obtained from relevant agencies and reading materials that are relevant to this research. The results showed that there were changes in the welfare conditions of the Selensen Village community before and after the existence of PT. Multiguna Lestari Abadi in Selensen Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province as evidenced by the results of the Wilcoxon Test data analysis of the Selensen Village community who work at PT. Multiguna Lestari Abadi with a Zcount of -5.4 Ztable of 1.96 with a significance level of = 0.05%. It is concluded that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted, thus the existence of PT. Multiguna Lestari Abadi affects the welfare of the community in Selensen Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan menganalisis dampak keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Selensen

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November. Jumlah Sampel Sebanyak 39 orang. Pengambilan data primer melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar kuisisioner dan data skunder diperoleh dari instansi terkait dan bahan bacaan yang ada relevasinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang dibuktikan dari hasil analisis data Uji Wilcoxon masyarakat Kelurahan Selensen yang bekerja di PT. Multiguna Lestari Abadi dengan hasil Zhitung sebesar -5,4 Ztabel sebesar 1,96 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05\%$ . Hal ini disimpulkan keputusan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, dengan demikian keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

## PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian, perkembangan dan pembangunan wilayah yang salah satunya adalah industri pengolahan kelapa sawit, kegiatan industry mampu dan dapat menjamin keberlangsungan pembangunan suatu wilayah sehingga kegiatan industri menjadi salah satu yang di haruskan untuk pembangunan dan perkembangan suatu wilayah Dengan adanya industri secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja (Junaedi Sipayung, 2020 dalam Delima 2020). Industri kelapa sawit berperan dalam perekonomian yaitu salah satunya sebagai penyedia lapangan kerja sumber pendapatan keluarga. Pabrik kelapa sawit merupakan salah satu faktor kunci sukses dalam pembangunan industri perkebunan kelapa sawit, dimana pabrik kelapa sawit mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO).

PT. Multiguna Lestari Abadi sebagai salah satu pabrik kelapa sawit yang berada di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang merupakan perusahaan swasta bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit dari Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Pada umumnya masyarakat setempat yang berada di Kelurahan Selensen umumnya mata pencahariannya adalah sebagai petani dan buruh, tetapi sebagian ada juga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Namun setelah berdirinya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen pada tahun 2016 memberikan kesempatan dan peluang pekerjaan pada masyarakat setempat, yaitu dengan merekrut masyarakat setempat sebagai pekerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi. Berdirinya PT. Multiguna Lestari Abadi tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi pabrik PT. Multiguna Lestari Abadi tersebut. Hal ini mendorong peneliti mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT. Multiguna Lestari Abadi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana kondisi kesejahteraan

masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, 2). Adakah dampak keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Mendiskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, 2). Menganalisis dampak keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan pemilihan Kelurahan ini sebagai lokasi penelitian adalah karena Desa/Kelurahan Selensen merupakan Kelurahan yang paling dekat dengan keberadaan PT. Multiguna Lestari Abadi yang secara langsung maupun tidak langsung mampu menggerakkan kondisi kesejahteraan masyarakat tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat dengan membandingkan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya pabrik kelapa sawit PT. Multiguna Lestari Abadi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Jenis data yang digunakan yaitu data *Cross Section*. Jenis data menurut skala pengukuran yaitu skala Ordinal. Sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disediakan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi masyarakat yang bermukim sejak tahun 2013 di Kelurahan Selensen dan setelah berdirinya PT. Multiguna Lestari Abadi mereka bekerja di PT. Multiguna Lestari Abadi tersebut sampai saat penelitian dilakukan . Berdasarkan data di kantor Kelurahan Selensen bahwa jumlah masyarakat di Kelurahan Selensen sebanyak 1.395 KK, dan masyarakat Kelurahan Selensen yang ikut terlibat bekerja di PT. Multiguna Lestari Abadi sampai saat ini sebanyak 78 orang, sehingga populasi tersebut berjumlah 78 orang . Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 50% atau 39 orang dari jumlah populasi (78 orang) masyarakat Kelurahan Selensen yang bekerja di PT. Multiguna Lestari Abadi, pengambilan sampel di pilih menggunakan metode *simple random sampling* atau pengambilan yang dilakukan secara acak.

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dan inferensia untuk menjawab perumusan masalah mengenai

gambaran perbedaan antara kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya pabrik kelapa sawit PT. Multiguna Lestari Abadi. Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian disederhanakan dan di tabulasi, kemudian setelah itu dihitung rata-rata frekuensi dan persentasenya untuk di analisis secara deskriptif, untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi, dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon Match Pairs. (Sugiyono, 2004) sebagai berikut :

Statistik Uji

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Ket : T : Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil

$\mu_T$  : Rata-rata

$\sigma_T$  : Standar deviasi

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - n(n+1)}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Dimana :

Z : Zhitung uji statistik

T : Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil antara jumlah T+ dan T-

n : Jumlah sampel

Keterangan :

Bila terdapat nilai selisih beda (d) = 0, maka akan berpengaruh terhadap jumlah sampel atau jumlah sampel akan berkurang.

Hipotesis statistik :

$H_0$  :  $X_a = X_b$

$H_a$  :  $X_a \neq X_b$

Dimana :

$X_a$  : Rata-rata kesejahteraan sebelum adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.

$X_b$  : Rata-rata kesejahteraan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi.

Untuk mengambil keputusan, maka nilai Z hitung akan dibandingkan dengan nilai Z tabel dimana kaidah keputusannya adalah :

$H_0$  ditolak jika :  $-Z_{tabel} \geq Z_{hit} \geq Z_{tabel}$

$H_a$  diterima jika :  $-Z_{tabel} \leq Z_{hit} \leq Z_{tabel}$

Dimana nilai Ztabel pada  $^{1/2} \alpha = 0,025$  (uji 2 pihak) adalah sebesar 1,96

Hipotesis operasional yang diajukan adalah

H<sub>0</sub> Tidak terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multigun Lestari Abadi

H<sub>a</sub> Terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi

## HASIL PENELITIAN

### Identitas Sampel

#### Umur Karyawan

Umur responden umumnya bervariasi, mulai dari yang terendah umur 21 tahun sampai dengan 43 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

#### Distribusi Frekuensi Karyawan Berdasarkan Umur di Kelurahan Selensen Tahun 2021

No	Umur Karyawan (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	21-24	8	20,51
2	25-28	15	38,46
3	29-32	4	10,25
4	33-36	9	23,07
5	37-40	1	2,56
6	41-44	2	5,12
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel diatas bahwa umur responden terbanyak berada pada rentang umur 25-28 tahun dan umur responden yang sedikit berada pada kelompok umur 37-40 tahun dengan jumlah 1 orang.

#### Pendidikan Karyawan

Tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh karyawan. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi karyawan responden berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

#### Distribusi Frekuensi dan Persentase Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Terakhir di Kelurahan Selensen Tahun 2021

No	Distribusi Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	1	2,56
2	Tamat SLTP	3	7,69
3	Tamat SLTA	32	82,05
4	Sarjana	3	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel diatas bahwa terdapat sebanyak 32 orang yang tamat SLTA atau berpendidikan menengah atas dan hanya 1 orang yang berpendidikan tamat SD.

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang paling banyak adalah 2 orang dengan persentase 33,33% dan yang jumlah anggota keluarga yang paling sedikit adalah 5 orang dengan persentase 5,12%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

### Distribusi Frekuensi dan Persentase Karyawan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Selensen

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1	9	25,07
2	2	13	33,33
3	3	12	30,76
4	4	3	7,69
5	5	2	5,12
6	6	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

### Jenis Pekerjaan Tambahan

Pekerjaan responden berdasarkan jenis pengelompokan pekerjaannya akan memberikan gambaran rata-rata yang dimiliki oleh responden. Pekerjaan tambahan nya adalah wiraswasta, petani, berdagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan tambahan responden yang paling banyak adalah petani sebanyak 7 orang dengan persentase 50%. Untuk lebih untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel berikut :

### Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tambahan di Kelurahan Selensen

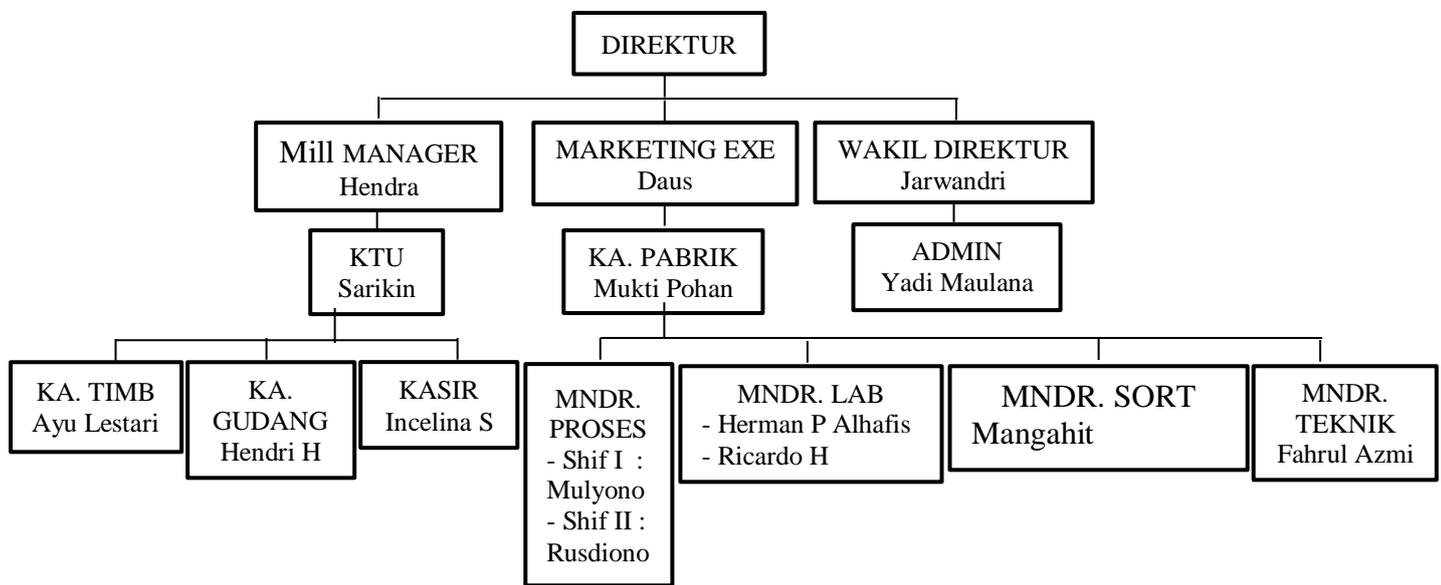
No	Jenis Pekerjaan Tambahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	7	50
2	Dagang	4	28,57
3	Peternak	2	14,28
4	Wirasaha + Petani	1	7,14
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

### Gambaran PT. Multiguna Lestari Abadi

PT Multiguna Lestari Abadi adalah merupakan perusahaan swasta yang mengelola perseroan terbatas (PT) bergerak dalam bidang penerimaan Tandan Buah Segar (TBS) sawit kemudian diolah menjadi CPO (*Crude Palm Oil*). PT. Multiguna Lestari Abadi didirikan pada Tahun 2016 dengan luas wilayah ±38,62 Ha, yang berlokasi di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. PT. Multiguna Lestari Abadi memiliki karyawan sebanyak 115 orang dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 4 orang, SMP sebanyak 11 orang, SMA sebanyak 65 orang, SMK sebanyak 26 orang, MA 1

orang, D3 1 orang. Dan S1 sebanyak 7 orang. Bentuk struktur organisasi PT. Multiguna Lestari Abadi dapat dilihat pada Gambar berikut ini



Gambar : Struktur Organisasi PT. Multiguna Lestari Abadi  
Sumber : PT. Multiguna Lestari Abadi

Dapat dilihat struktur organisasi pada Gambar 2 diatas tersebut menjelaskan bahwa tingkatan yang tertinggi diperusahaan adalah Direktur yang menjadi pemimpin yang mengelola perusahaan tersebut, dibawah Direktur ada Wakil Direktur, Mill Manager dan Marketing Exe. Wakil Direktur merupakan pemimpin kedua tertinggi setelah Direktur yang membantu untuk mengelola perusahaan, Mill Manager adalah yang bertugas dalam mengelola karyawan dalam perusahaan Dapat dilihat struktur organisasi pada Gambar 2 diatas tersebut menjelaskan bahwa tingkatan yang tertinggi diperusahaan adalah Direktur yang menjadi pemimpin yang mengelola perusahaan tersebut, dibawah Direktur ada Wakil Direktur, Mill Manager dan Marketing Exe. Wakil Direktur merupakan pemimpin kedua tertinggi setelah Direktur yang membantu untuk mengelola perusahaan, Mill Manager adalah yang bertugas dalam mengelola karyawan dalam perusahaan tersebut baik dalam kegiatan yang sifatnya operasional ataupun fungsional, dan Marketing Exe adalah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mempromosikan dan mengenalkan kepada banyak orang untuk memperkuat perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Dibawah Wakil Direktur ada Admin yang bertugas dalam melakukan pengelolaan dokumen ataupun penyimpanan data perusahaan. Dibawah Mill Manager ada Kepala Tata Usaha dan Kepala Pabrik, Kepala Tata Usaha bertugas dalam perencanaan, mengelola, mengawasi, melaporkan, meriview semua pekerjaan baik itu yang sifatnya teknis maupun non teknis, dibawah Kepala Tata Usaha ada tiga bagian yaitu Kepala Timbangan bertugas sebagai orang yang bertanggung jawab dan menjamin dalam penimbangan tidak ada kesalahan, Kepala Gudang tugas dan fungsinya sebagai merencanakan mengontrol mengevaluasi dan mengkoordinasikan mulai dari penerimaan penyimpanan dan juga persediaan stok barang. dan Kasir bertugas sebagai orang yang bertanggung jawab dalam transaksi, di bawah Kasir ada Admin yang bertugas sebagai mengelola administrasi kasir . Kepala pabrik seseorang yang bertugas memastikan produksi dapat dilakukan secara optimal, Kepala Pabrik terdiri dari Mandor proses bertugas sebagai orang yang mengawasi kinerja dan memberikan laporan pada setiap pengolahan, Mandor Lab bertugas sebagai orang yang mengawasi dan juga memberikan arahan/mengarahkan petugas laboratorium. Mandor Sortase bertugas mengawasi dan bertanggung jawab kegiatan sortasi TBS (Tandan Buah

Segar), Mandor Teknik bertugas sebagai orang yang mengawasi dan mengkoordinir agar proses produksi berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang dilakukan di PT. Multiguna Lestari Abadi adalah pengolahan kelapa sawit yang dilakukan setiap hari. Di mulai dari penerimaan dan penimbangan TBS (Tandan Buah Segar) yang ditimbang menggunakan jembatan timbang sistem komputer untuk mengukur berat, sampai dengan pukul  $\pm$  12 siang. Kegiatan selanjutnya adalah penyortiran buah kelapa sawit lalu di letakkan ke tempat penimbunan sementara, kemudian kegiatan selanjutnya adalah perebusan, lori yang diisi buah kelapa sawit dimasukkan ke dalam sterilizer, setelah selesai kegiatan perebusan selanjutnya adalah penebah atau pengambilan minyak dari buah kelapa sawit dan pemisahan buah kelapa sawit dari janjang, setelah itu dilakukan lah pemurnian minyak dan pengolahan biji. pengolahan kelapa sawit yang dilakukan mulai dari pukul 13.00 siang sampai dengan malam hari hingga menjadi produk CPO (*Crude Palm Oil*) . Untuk sistem kerja karyawan nya menggunakan shif, yaitu satu minggu kerjanya pada siang hari dan satu minggu kerjanya pada malam hari.

### **Gambaran Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dengan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi Di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan yaitu kesehatan, perekonomian dan juga pendidikan masyarakat bahwa kondisi masyarakat di Kelurahan Selensen menjadi lebih baik sejak adanya PT. Multiguna Lestari Abadi. Mulai dari tempat pelayanan kesehatan yang digunakan yang awalnya sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya ke puskesmas atau tenaga medis saja dan ada juga beberapa menggunakan pelayanan kesehatan RS umum dengan rata-rata skor 1,62 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa ke RS umum dan klinik dokter spesialis dengan rata-rata skor 4,08 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari jaminan kesehatan sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya mempunyai satu jenis asuransi saja dan hanya satu orang yang mempunyai dua jenis asuransi dengan rata-rata skor 1,05 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi dapat dikatakan jauh lebih baik ada yang mempunyai jaminan kesehatan dua jenis asuransi dan ada yang mempunyai jaminan kesehatan tiga jenis asuransi dengan rata-rata skor 3,15 dengan kategori sejahtera, dan di PT Multiguna Lestari Abadi pun juga memberikan jaminan kesehatan bpjs ketenagakerjaan untuk karyawannya. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari jenis kandungan makanan yang di konsumsi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi yang di konsumsi hanya karbohidrat protein dan sayur-mayur saja dengan rata-rata skor 1,31 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi yang di konsumsi adalah karbohidrat protein sayur-mayur buah-buahan namun sebagian ada juga tambahan kandungan makanan yang di konsumsi seperti susu sebagai kelengkapan dalam memenuhi gizi dengan rata-rata skor 3,41 sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan dalam memberikan pendidikan formal sebelum ada PT. Multiguna

Lestari Abadi rencana dalam memberikan pendidikan formal anak hanya sebatas sekolah menengah saja dengan rata-rata skor 2,64 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi rencana dalam memberikan pendidikan formal anak mampu ke perguruan tinggi dengan rata-rata skor 4,90 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari jenis bantuan pendidikan sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi tidak ada jenis bantuan pendidikan dengan rata-rata skor 1,15 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi jenis bantuan pendidikan yang didapat kan berupa uang dan perlengkapan sekolah dengan rata-rata skor 2,59 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari status rumah yang dihuni sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi ada yang masih ngontrak rumah, menumpang dan ada juga yang bangun rumah sendiri tapi tanahnya warisan dengan rata-rata skor 1,31 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi ada yang bisa bangun rumah sendiri dan biaya sendiri dengan rata-rata skor 3,87 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi Kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kondisi tempat tinggal yang dihuni sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi masih banyak rumah yang dinding papan/batako lantai semen dan atap seng dengan rata-rata skor 2,54 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa memperbaiki dan merenovasi rumahnya dengan mengganti lantai keramik atap rumah seng/multiroof dinding beton dengan rata-rata skor 4,59 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari penyediaan sarana sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi MCK masih diluar rumah, bahan bakar banyak yang menggunakan kayu bakar dan sebagian menggunakan gas, sumber airnya dari sungai dan sumur namun sebagian ada yang menggunakan air PAM dengan rata-rata skor 2,33 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi MCK sudah ada didalam rumah, bahan bakar sudah banyak yang menggunakan gas dan listrik dengan rata-rata skor 4,54 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi makanan hanya seadanya saja dan membeli perlengkapan seperlunya dengan rata-rata skor 1,31 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa makan 4 sehat 5 sempurna dalam sekali seminggu bahkan lebih dan bisa membeli perlengkapan rumah dengan rata-rata skor 4,18 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi sebesar 1-2 juta dengan rata-rata skor 2,44 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi pendapatan yang di peroleh bisa lebih dari 2 juta dengan rata-rata skor 4,74 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari pendapatan non pertanian sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi sebesar 1-2 juta dan ada yang kurang dari 1 juta dengan rata-rata skor 1,56 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi pendapatan yang di peroleh bisa 1-2 dan lebih dari 2 juta dengan rata-rata skor 5,00 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari sumber modal usaha sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi banyak yang tidak

bisa membuka usaha, tapi Sebagian ada juga yang bisa usaha makanan kecil-kecilan dengan rata-rata skor 1,46 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa membuka usaha warung sembako dan perabotan dengan rata-rata skor 3,72 dengan kategori Sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan untuk menabung sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya bisa menabung kurang dari 200 ribu dengan rata-rata skor 1,36 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa menabung di atas 200 ribu dengan rata-rata skor 4,23 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan untuk membeli alat transportasi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi alat transportasi yang digunakan adalah motor tapi ada juga yang tidak mempunyai alat transportasi dengan rata-rata skor 2,49 dengan kategori sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi mampu membeli kendaraan motor baru bahkan sebagian ada yang bisa membeli mobil dengan rata-rata skor 4,64 dengan kategori sangat sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari kemampuan untuk investasi sebelum ada PT. Multiguna Lestari Abadi hanya bisa investasi membeli emas saja dengan rata-rata skor 1,03 dengan kategori kurang sejahtera tapi setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi bisa membeli kebun/tanah dan bisa bangun rumah dengan rata-rata skor 4,64 dengan kategori sangat sejahtera.

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa PT. Multiguna Lestari Abadi memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen yang dilihat dari aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Untuk lebih untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel berikut :

**Distribusi Frekuensi Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Selensen Sebelum dan Setelah Adanya PT. Multiguna Lestari Abadi di Kelurahan Selensen**

Kategori	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat			
	Sebelum ada PT		Setelah ada PT	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang Sejahtera	37	94,87	0	0
Sejahtera	2	5,12	3	7,69
Sangat Sejahtera	0	0	36	92,30
Jumlah	39	100	39	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021.

Tabel diatas menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi terbagi kedalam tiga kategori yaitu Kurang Sejahtera, Sejahtera dan Sangat Sejahtera. Kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen sebelum adanya PT. Multiguna Lestari Abadi dari kategori Kurang Sejahtera sebanyak 37 orang dengan persentase 94,87% dan kategori Sejahtera sebanyak 2 orang dengan persentase 5,12%. Kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selensen setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi dari kategori Sangat Sejahtera sebanyak 36 orang dengan persentase 92,30% dan kategori Sejahtera sebanyak 3 orang dengan persentase 7,69%.

## **PERUBAHAN KONDISI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SETELAH ADANYA PT. MULTIGUNA LESTARI ABADI DI KELURAHAN SELENSEN KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

Hasil uji yang menunjukkan terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen dilihat dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan terutama perekonomian masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi. Banyak perubahan dan hal-hal yang positif dengan adanya PT. Multiguna Lestari Abadi meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dengan merekrut masyarakat Kelurahan Selensen sebagai pekerja di pabrik kelapa sawit tersebut. Hasil perhitungan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar  $|-5,4| > Z$  Tabel sebesar 1,96 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

### **KESIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

3. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Selensen diukur berdasarkan indikator kesejahteraan yaitu Kesehatan Pendidikan dan Ekonomi menunjukkan bahwa sebelum adanya PT. Multiguna Lestari Abadi terdapat 37 orang yang kurang sejahtera dan 2 orang yang sejahtera. Namun setelah adanya PT. Multiguna Lestari Abadi terdapat perbedaan dan perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat tersebut, terdapat 36 orang dengan kategori sangat sejahtera (SS) dan 3 orang dengan kategori sejahtera (S). Ada tiga kategori skor yaitu kurang sejahtera, sejahtera, dan sangat sejahtera. Masing-masing pertanyaan skornya berkisaran antara 1-5, kurang sejahtera dengan skor 1-2,3 sejahtera dengan skor 2,31-3,61 dan sangat sejahtera dengan skor 3,62-5. Total skor dari seluruh pertanyaan adalah berkisaran antara 15-75, kurang sejahtera dengan skor 15-35, sejahtera dengan skor 35,1-55,1 dan sangat sejahtera dengan skor 55,2-75.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PT. Multiguna Lestari Abadi berdampak positif terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat dengan melihat perbandingan kondisi masyarakat sebelum dan setelah kehadirannya PT. Multiguna Lestari Abadi di kelurahan Selensen baik itu dari perekonomian, sosial, pendidikan dan juga kesehatan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan berdirinya PT. Multiguna Lestari Abadi memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat Kelurahan Selensen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida. Rogayah. 2019. Dampak Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) terhadap Kesejahteraan Petani Ikan di Kelurahan Jembatan Rmas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Vol 19 No 3.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Indikator Kesejahteraan Rakyat . BPS-Statistic Indonesia bps.go.id, diakses pada 5 September 2021
- Badan Pusat Statistik. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS-Statistic Indonesia. bps.go.id, diakses pada 21 September 2021
- Badan Pusat Statistik. 2005. Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS-Statistic Indonesia. bps.go.id, diakses pada 5 September 2021
- Badan Pusat Statistik. 2007. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badrudin. 2012. Teori Indikator Kesejahteraan Masyarakat. Buku II. Bapennas . Jakarta.
- Delima H Azhari. Julia F Sinuraya. Rika R Rachmawati. 2020. Daya Tahan Sawit Indonesia Pada Era Pandemi Covid 19. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Nurrahman I Utam,A. 2016. Pengaruh Vaariasi Produk Terhadap keputusan Pembelian (Survey pada pembeli smartphone Nokia series X di BEC Bandung). Journal of Bussines Management Educatio JMBE, Vol 1 No 1. 56-65.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistika parametrik. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. Statistika Nonparametrik Untuk penelitian Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis Alfabeta. Bandung.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Maliza lahir di Kemuning Muda pada tanggal 13 Desember 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bastian dan Ibu Sumarni. Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 001 Kemuning Muda dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 di MTs Nurul Iman Kemuning Muda dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya masuk Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Tuah Kemuning dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada bulan February 2022 sampai bulan Maret 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Markanding Kecamatan Bahar Utara Provinsi Jambi. Pada Juni 2022 penulis berhasil menyelesaikan sidang skripsi yang di bimbing oleh Ibu Asmaida, S.Pi.,M.Si dan Ibu Rizki Gemala Busyra, S.P.,M.Si dihadapan tim penguji dan dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2022.